

**PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI KEGIATAN
KOLASE DI KELOMPOK BERMAIN AL-MULK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

SUSI SUSANTI
NIM. 1986207042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Kelompok Bermain Al-Mulk" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Kampar, 23 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Susi Susanti
NIM:1986207042

ABSTRAK

**Susi Susanti Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui
2023 Kegiatan Kolase Di Kelompok Bermain Al-Mulk**

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Di Kelompok Bermain Al-Mulk. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Mei –Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah a Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok Bermain Al-Mulk yang berjumlah 21 orang anak.. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi Perkembangan Kognitif dari saat pra tindakan. pencapaian tersebut, sudah berada pada angka 80% atau sebagian dari pada anak didik yang mendapatkan predikat berkembang sangat baik, maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ke tiga. Dengan demikian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Perkembangan Kognitif dari saat pra tindakan. Pencapaian tersebut telah berada pada angka 81.7% atau sebagian dari pada anak didik yang mendapatkan predikat Berkembang Sangat Baik (BSH), maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ke tiga.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif anak, Kegiatan Kolase

ABSTRACT

**Susi Susanti Cognitive Development of Children Aged 3-4 Years Through
2023 Collage Activities in Al-Mulk Playgroup**

The purpose of this study was: to determine the Cognitive Development of Children Aged 3-4 Years Through Collage Activities in the Al-Mulk Playgroup. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The time of this research was carried out from May – June 2023. The subjects of this study were children aged 3-4 years in the Al-Mulk Play Group, which consisted of 21 children. Data collection techniques were documentation, observation and testing. The results of this study indicate that Cognitive Development occurs from the pre-action time. this achievement is already at 80% or some of the students who get the title of very good development, so there is no need to re-enact through the third cycle. Thus, it can be seen that there is an increase in Cognitive Development from the pre-action time. This achievement has been at 81.7% or some of the students who received the Very Good Development (BSH) predicate, so there is no need to re-enact through the third cycle.

Keywords: Cognitive Development of children, Collage Activities

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusah Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional Variabel.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kegiatan Kolase.....	8
2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun.....	15
B. Gambaran Umum KB. Al Mulk Desa Ranah Singkuang Kab. Kampar.....	25
C. Penelitian Relevan.....	28
D. Kerangka Pemikiran.....	30
E. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Setting Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Tempat Penelitian.....	32
3. Waktu Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian.....	34

D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Sumber Data.....	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Pratindakan	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	50
1. Siklus I (Transportasi).....	50
2. Siklus II (Air dan Udara).....	72
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	92
D. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas pada KB. Al-Mulk	33
Tabel 3.2.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk	41
Tabel 3.3.	Lembar Pengamatan Akrivitas Guru	41
Tabel 3.4.	Rublik Penilaian Kemampuan Kognitif.....	42
Tabel 3.5.	Interval Keterangan Aktivitas Guru.....	44
Tabel 4.1.	Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pra Tindakan...	46
Tabel 4.2.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator.....	47
Tabel 4.3.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak.....	48
Tabel 4.4.	Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus I	59
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan Pertama Siklus I.....	61
Tabel 4.6.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus I	63
Tabel 4.7.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan Pertama Siklus I	63
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan Keuda Siklus I.....	65
Tabel 4.9.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus I.....	66
Tabel 4.10.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan ke dua Siklus I.....	67
Tabel 4.11.	Hasil Observasi Ketuntasan Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Melalui Kegiatan Kolase pada Siklus I.....	69
Tabel 4.12.	Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Melalui Kegiatan Kolase Pada Siklus II.....	80

Tabel 4.13.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan Pertama Siklus II.....	82
Tabel 4.14.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus II.....	83
Tabel 4.15.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan Pertama Siklus II.....	84
Tabel 4.16.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan Kedua Siklus II.....	85
Tabel 4.17.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus II.....	86
Tabel 4.18.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan ke dua Siklus II.....	88
Tabel 4.19.	Pengelompokan kriteria BSH & BSB dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Melalui Kegiatan Kolase pada siklus II.....	89
Tabel 4.20.	Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Pada KB. Al-Mulk.....	93
Tabel 4.21.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak KB. Al-Mulk.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Struktur Organisasi KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang. Kab. Kampar	25
Gambar 2.2.	Dena KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang. Kab. Kampar ...	27
Gambar 2.3.	Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1.	Siklus PTK Model Kurt Levin (Arikunto, 2009)	31
Gambar 4.1.	Grafik Perkembangan Kognitif Anak Pada Kondisi Awal.....	47
Gambar 4.2.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak	49
Gambar 4.3.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus I.....	62
Gambar 4.4.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus I.....	64
Gambar 4.5.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus I	66
Gambar 4.6.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus I.....	68
Gambar 4.7.	Grafik Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus I.....	70
Gambar 4.8.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus II.....	83
Gambar 4.9.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus I.....	84
Gambar 4.10.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus II.....	87
Gambar 4.11.	Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus II.....	88
Gambar 4.12	Grafik Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus II	90
Gambar 4.13.	Perbandingan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Melalui Kegiatan Kolase Pada KB. Al-Mulk.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Pra Tindakan KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar.....	107
Lampiran 02: Rubrik Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar	109
Lampiran 03: Rencana Program Penilaian Harian (Rpph) Anak Usia 3-4 Tahun KB. AL-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar ...	110
Lampiran 04: Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Kolase Di KB. AL-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar	122
Lampiran 05: Lembar Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Setelah Tindakan Pada KB. AL-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar	126
Lampiran 06: Dokumentasi Penelitian.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal dan non formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini Pemerintah mewujudkan tujuan bangsa Indonesia tersebut dengan membuat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang, pada usia dini disebut dengan masa emas (*golden age*).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selain itu tujuan pendidikan

anak usia dini yang ingin dicapai adalah dapat memahami perkembangan kemampuan motorik halus usaha yang terkait dengan pengembangannya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau pematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik itu menyangkut aspek fisik maupun psikis. Sistematis, berarti perubahan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme. Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara bertahap dan berurutan. Perkembangan anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada masa usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa (Rufaida et al., 2013) Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil observasi pada anak usia 3-4 tahun di KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang yang berjumlah 21 orang (11 laki-laki dan 10 perempuan), ditemukan bahwa kurang optimalnya perkembangan kognitif anak usia dini dapat memengaruhi intelektual anak yang berakibat kesalahan pemahaman anak dalam menyampaikan informasi. Perkembangan kognitif anak usia dini perlu distimulus dengan aktifitas atau kegiatan yang menyenangkan. Adapun masalah kemampuan kognitif anak di KB. Al-Mulk adalah: 1) Anak susah berkonsentrasi, 2) Anak masih memegang mainan secara acak, 3) Belum bisa mengenali pengasuh utamanya (ayah dan ibu), 4) Tidak merespon saat dipanggil dengan nama dirinya, 5) Tidak menunjukkan minat pada hal-hal baru.

Selain itu, anak usia 3-4 tahun masih menunjukkan rendahnya kemampuan mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola benda-benda di sekitarnya di KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Kurangnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan dalam proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru kurang menerapkan strategi yang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam permainan kolase. Guru hanya menggunakan bahan dari kertas warna dan bahan buatan saja sehingga

hasilnya tidak menarik bagi anak. Kegiatan dan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode penugasan. Pada pengembangan kognitif khususnya pada mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola benda-benda disekitarnya guru memberikan tugas kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan contoh kepada anak untuk mengenali benda-benda di majalah dan mengisinya sesuai perintah. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola benda-benda di sekitarnya, di anak usia 3-4 tahun di KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang

Dalam kaitanya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak adalah untuk belajar sambil bermain. Penggunaan media yang menyentuh aspek kognitif juga harus mampu mengimbangi aspek afeksi. Keseimbangan antara aspek afektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya (Suyanto, 2015a).

Salah satu media yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif adalah terkait dengan media permainan kolase. Dengan adanya kegiatan kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran sangat tinggi, karna siswa berperan secara langsung dalam kegiatan belajar. Dengan kegiatan kolase dapat diperoleh:

- a) Dapat menambah rasa ingin tahu anak agar menjadim kreatif
- b) Membantu

anak untuk menentukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika didalam kelompok (Sumanto, 2015).

Berdasarkan masalah di atas, apakah dengan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, yang mana pada penelitian ini akan digunakan bahan yang bervariasi seperti kertas origami, dedaunan dan biji-bijian, sehingga menjadi kegiatan yang kreatif, menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan Manfaat bagi perorangan atau institusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoristik

Manfaat teoritis yang diharapkan dari peneliti ini adalah memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk.

2. Manfaat praktis

Adapun untuk manfaat praktis penelitian dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi siswa. Manfaat penelitian bagi siswa mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk
- b. Bagi guru. Manfaat penelitian bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan mengajar.
- c. Bagi orang tua. Orang tua dapat berperan dalam membantu memantau perkembangan dan memperhatikan kegiatan anak sehingga perkembangan anak tersebut secara optimal.
- d. Manfaat peneliti bagi sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variable yang diteliti, maka peneliti menetapkan defenisi operasional variable sebagai berikut:

1. Permainan Kolase

(Solichah, 2017) seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak, yang memerlukan bantuan orang tua/guru dalam proses pengerjaan dalam menerapkan kegiatan kolase ini pada anak, sehingga dapat memicu kreatifitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif. Bahan yang sering digunakan dalam seni kolase

sangat variatif seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji-bijian, atau bahan-bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Menurut (Muharrar & Verayanti, 2013) langkah-langkah keterampilan membentuk kolase yaitu:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat;
- 2) Menyediakan alat-alat atau bahan;
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya;
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar;
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis;
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih, karena kegiatan kolase ini mencakup gerakangerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi tangannya terlatih.

2. Kemampuan Kognitif.

Menurut Krause, Bochner, dan Duchnese dalam (Salmiati, 2016), perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi. Jamaris aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu: 1) Berfikir Simbolis; 2) Berfikir Egosentris; 3) Berfikir Intuitif (Jamaris, 2016a)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Kolase

a. Pengertian Kolase

Menurut (Anandita, 2017), kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut collage berasal dari kata *coller* dalam bahasa Perancis yang berarti merekat. Selanjutnya kolase dipahami sebagai suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan bahan lainnya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Berbagai material kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan bahan lainnya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

Menurut (Solichah, 2017), seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak, yang memerlukan bantuan orang tua/guru dalam proses pengerjaan dalam menerapkan kegiatan kolase ini pada anak, sehingga dapat memicu kreatifitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif. Bahan yang sering digunakan dalam seni kolase sangat variatif seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji-bijian, atau bahan-bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Alat-alat yang umum digunakan untuk kolase yaitu alat pemotong (gunting, cutter dan pisau), penggaris, lem (lem kertas dan lem kayu), kertas gambar, dan pensil.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis (Muharrar & Verayanti, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pengertian kolase adalah kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu daun kering dan sebagainya, selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

b. Kelebihan Kegiatan Kolase

Menurut (Ramdanyah, 2016) kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai;
- 2) Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan;
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum;

- 4) Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan tehnik untuk menghasilkan karya kolase yang unik;
- 5) Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif;
- 6) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase;
- 7) Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat;
- 8) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus diselesaikan anak;
- 9) Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasannya tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu;
- 10) Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini

berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.

c. Bahan-Bahan untuk kegiatan Kolase

Menurut (Anandita, 2017) berbagai macam bahan yang dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan kolase. Secara umum bahan-bahan tersebut dikelompokkan menjadi, sebagai berikut:

- 1) Bahan-bahan alam (seperti daun, ranting, biji-bijian, bunga kering, kerang dan batu-batuan).
- 2) Bahan olahan (plastik, serat sintesis, logam dan karet).
- 3) Bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, dan pecahan beling/kaca).

Ide-ide kreatif membuat kolase dapat dikembangkan dari pemanfaatan material-material kecil seperti kancing, peniti, tusuk gigi dan biji-bijian untuk menghasilkan komposisi kolase yang abstrak dan komposisi yang nonabstrak. Jenis bahan penunjang yang dibutuhkan dalam pembuatan kolase adalah permukaan suatu benda atau objek yang akan ditemeli kolase. Pada prinsipnya, kolase dapat dimanfaatkan di hampir semua jenis bahan/material (kayu, plastik, kaca, kertas, kain dan logam) asalkan permukaan benda tersebut relatif rata.

d. Peralatan dan Teknik Kegiatan Kolase

Menurut (Anandita, 2017) jenis peralatan dan teknik kolase yang digunakan perlu disesuaikan dengan jenis bahan bakunya dikarenakan karakter setiap jenis bahan spesifik. Jenis peralatan dan teknik yang digunakan untuk membuat kolase berbahan alam berbeda dengan kebutuhan membuat kolase berbahan olahan atau

berbahan bekas. Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan untuk kerja kolase adalah sebagai berikut:

- 1) Alat potong, seperti pisau/cutter, gunting, gergaji dan tang.
- 2) Bahan perekat, seperti lem kertas, lem putih/PVC, lem plastik, jarum, benang jahit, dan jenis perekat lainnya yang disesuaikan dengan jenis bahannya.

Dalam hal teknik, pada umumnya berbagai jenis kolase, baik yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi dibuat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, dan teknik ikat untuk membuat karya kolase (Muharrar & Verayanti, 2013). Berbagai metode yang digunakan untuk membuat kolase, antara lain:

- 1) Tumpang-tindih atau saling tutup.
- 2) Penataan ruang.
- 3) Repitisi/perulangan.
- 4) Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material

e. Langkah-Langkah dalam Kegiatan Kolase

Berikut contoh langkah-langkah pembuatan kolase sederhana dari bahan alam, antara lain (Muharrar, dkk, 2013: 8):

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat. menyiapkan alat berupa gunting, kertas ukuran A4 sebagai bidang tempel, lem, atau bahan berupa dedaunan kering dan ranting kering. Kemudian mengenalkan nama-nama alat atau bahan yang digunakan.
- 2) Membimbing anak untuk menyiapkan sobekan-sobekan daun kering yang akan ditempel pada permukaan kets yang terdapat pola gambar.

- 3) Menjelaskan posisi untuk menempel bahan kolase yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan sobekan daun kering tersebut pada permukaan gambar hingga tertutup seluruh bagian gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada kertas yang terdapat pola gambar.
- 5) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena kegiatan kolase ini yang mencakup gerak-gerak kecil seperti menjumput, mengelem, menggunting, dan menempel, sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

f. Pembelajaran Kolase bagi Anak

Pembelajaran kolase bagi anak-anak, khususnya di PAUD/TK, tentunya perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain (Muharrar & Verayanti, 2013):

- 1) Gunakan alat pemotong yang mudah, digunakan misalnya gunting. Namun, sebaiknya guru mendampingi saat anak memotong. Atau, mungkin guru membantu untuk memotongkan bahan yang disediakan.
- 2) Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. Misalnya, daun kering, kertas, karton bekas, dan lain-lain.
- 3) Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton, atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk menempel bidang tersebut secara keseluruhan.
- 4) Teknik boleh dipadukan antara gambaran tangan dan tempelan atau kolase.

g. Metode Pembelajaran Kegiatan Kolase

Dalam proses pembelajaran kegiatan kolase dilakukan dengan berbagai metode, antara lain (Mursid, 2015)

1) Metode pemberian tugas dalam pembelajaran kolase

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melakukan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak secara perseorangan atau kelompok. Pemberian tugas itu harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benarbenar nyata. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.

2) Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi ditunjukkan dan dijelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Ada beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan oleh anak dengan menggunakan metode demonstrasi, misalnya: mengamati bagaimana cara pengerjaan menempel pada lembar kerja. Mulai dari mengoleskan lem pada bahan kolase, dan menempelkan bahan kolase sesuai dengan gambar di lembar kerja. Tujuan dari metode demonstrasi ini adalah

peniruan terhadap model yang dapat dilakukan. Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru. Dalam pemberian penjelasan suara guru harus dapat didengar dengan jelas oleh anak, dan guru harus menaruh perhatian kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menirukan apa yang dicontohkan guru.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. (Erfha et al., 2018) Sementara itu, menurut Krause, Bochner, dan Duchnese dalam (Salmiati et al., 2016) perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.

Menurut (Mulyono, 2017) Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan

perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Sedangkan menurut (Mulyono, 2017) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.² Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

b. Fase Perkembangan Kognitif

Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase pra-operasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal". (Sujiono et al., 2014)

1) Fase Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pada masa dua tahun kehidupannya, anak berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, terutama melalui aktivitas sensoris (melihat, meraba, merasa,

mencium, dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik, dan aktivitas yang berkaitan dengan sensoris tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensorimotor. Fase sensorimotor dimulai dengan gerakan-gerakan refleks yang dimiliki anak sejak ia dilahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, anak mulai membangun pemahamannya tentang lingkungannya melalui kegiatan sensorimotor, seperti menggenggam, mengisap, melihat, melempar, dan secara perlahan ia mulai menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya, atau dapat dipisahkan dari lingkungan di mana benda itu berada.

Selanjutnya, ia mulai belajar bahwa benda-benda itu memiliki sifat-sifat khusus. Keadaan ini mengandung arti, bahwa anak telah mulai membangun pemahamannya terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan kausalitas, bentuk, dan ukuran, sebagai hasil pemahamannya terhadap aktivitas sensorimotor yang dilakukannya.

Pada akhir usia 2 tahun, anak sudah menguasai pola-pola sensorimotor yang bersifat kompleks, seperti bagaimana cara mendapatkan benda yang diinginkannya (menarik, menggenggam atau meminta), menggunakan satu benda dengan tujuan yang berbeda. Dengan benda yang ada ditangannya, ia melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan ini merupakan awal kemampuan berpikir secara simbolis, yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empiris.

2) Fase Praoperasional (usia 2 - 7 tahun)

Pada fase praoperasional, anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui

kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis. Kegiatan simbolis ini dapat berbentuk melakukan percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu, dan kegiatan simbolis lainnya. Fase ini memberikan andil yang besar bagi perkembangan kognitif anak.

Pada fase praoperasional, anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi suatu aktivitas yang memungkinkan anak mengaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukannya sebelumnya. Fase ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu, cara berpikir anak pada fase ini belum stabil dan tidak terorganisasi secara baik. Fase praoperasional dapat dibagi ke dalam tiga subfase, yaitu subfase fungsi simbolis, subfase berpikir secara egosentris dan subfase berpikir secara intuitif. Subfase fungsi simbolis terjadi pada usia 2 - 4 tahun.

Pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat menggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah-rumahan, menyusun puzzle, dan kegiatan lainnya. Pada masa ini, anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara berpikir orang lain. Benar atau tidak benar, bagi anak pada fase ini, ditentukan oleh cara pandangnya sendiri yang disebut dengan istilah egosentris.

Subfase berpikir secara intuitif terjadi pada usia 4 - 7 tahun. Masa ini disebut subfase berpikir secara intuitif karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan, akan tetapi pada hakikatnya tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang ada dibalik suatu kejadian.

3) Fase Operasi Konkret (usia 7- 12 tahun)

ada fase operasi konkret, kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang, dengan syarat, obyek yang menjadi sumber berpikir logis tersebut hadir secara konkret. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.

4) Fase Operasi Formal (12 tahun sampai usia dewasa)

Fase operasi formal ditandai oleh perpindahan dari cara berpikir konkret ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berpikir ilmiah, yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

c. Aspek Utama dalam Pengembangan Kognitif

Menurut David Bjorklund berpendapat bahwa dalam hal ini anak usia 3 tahun sama dengan seorang dewasa yaitu sama-sama berpikir dengan manipulasi

mental simbol meskipun beberapa tahun berikutnya pikiran anak berubah dalam beberapa aspek. Selanjutnya Piaget menyebut anak usia dini 2-4 tahun ada pada periode prakonseptual karena dia percaya bahwa ide, konsep-konsep, dan proses kognitif anak lebih primitive dari standar orang dewasa. Sering kali anak usia 3-4 tahun mengatakan bahwa orang lain akan melihat persis seperti apa yang dia lihat sehingga gagal untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Akhirnya, piaget menyatakan bahwa egosentris anak terfokus pada cara berfikir yang muncul yang membuatnya hampir tidak mungkin membedakan sesuatu yang muncul dari realitas. Selanjutnya menurut Balikbang Diknas perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun antara lain : Dapat mengelompokkan benda dengan berbagai cara (warna, ukuran, bentuk), Mengenal sebab-akibat, Dapat melakukan uji coba sederhana, Mengenal bentuk-bentuk geometri, Mengenal penambahan dan pengurangan dengan benda-benda. (Yusuf, 2016)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu:

- 1) Kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*)
- 2) Kemampuan mengingat (*memory*)
- 3) Kemampuan nalar atau berpikir logis (*reasoning*)
- 4) Kemampuan tilikan ruang (*spatial factor*)
- 5) Kemampuan bilangan (*numerical ability*)
- 6) Kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*)
- 7) Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*)

Menurut Jamaris aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu: (Jamaris, 2016b)

- 1) Berfikir Simbolis Aspek berfikir simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.
- 2) Berfikir Egosentris Aspek berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangannya disudut pandangan orang lain.
- 3) Berfikir Intuitif "Fase berfikir intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya".

Dalam komponen assesment ada beberapa aspek yang di kembangkan salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif anak, aspek kognitif ini terdiri dari empat macam yaitu: (Jamaris, 2016b)

- 1) Informasi/pengetahuan figuratif, yaitu kemampuan anak dalam mengenal dirinya dan lingkunganya, misalnya mengenal bentuk geometri dan bagian tubuhnya.
- 2) Pengetahuan procedural / operatif, yaitu kemampuan anak untuk mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang ada di sekitarnya, misalnya membandingkan dua objek atau lebih yang tidak sama, dan menghitung, menata, mengurutkan, serta mengklasifikasikan.
- 3) Pengetahuan temporal dan spasial, yaitu kempuan anak dalam mengenal dan mengetahui keadaan yang ada saat itu, misalnya mengetahui nama hari, waktu, dan kecepatan.

- 4) Pengetahuan dan pengingatan memori, yaitu proses anak dalam mengolah informasi yang sudah diterima dan mengaitkannya dengan informasi ataupun pengetahuan yang sudah ada, misalnya mengingat nama teman-temannya.

d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Kognitif Anak

Prinsip-prinsip perkembangan kognitif anak adalah: (Suyanto, 2015b)

- 1) Asimilasi (Assimilation) Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada di dalam skemata (struktur kognitif) anak.
- 2) Akomodasi (Accommodation) Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata, sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak.
- 3) Ekuilibrium (Equilibrium) "Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu dia menghadapi suatu masalah".

e. . Implikasi Perkembangan Kognitif Anak

Aktivitas didalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna, seperti menyanangi ciptaan tuhan yang ada lingkungan anak (tumbuh-tumbuhan, binatang, air) menggambar, menggunting dan lainlain yang dikaitkan dengan pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan

pengembangan bahasa, baik lisan maupun membaca dan menulis. (Suyanto, 2015a)

- 1) Memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak, misalnya memberikan jawaban yang salah untuk memotivasi anak. memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, misalnya mengubah objek-objek yang disajikan secara nyata kedalam bentuk lain misalnya gambar.
- 3) Melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan mengemukakan fikirannya.

f. Tahap-tahap kognitif

Ada tiga tahapan kognitif sebagai berikut: (Sudono, 2016)

- 1) Tahapan Pengusaan Konsep Pada tahap ini anak memahami konsep melalui pengalaman bekerja /bermain dengan benda konkrit. Seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.
- 2) Tahapan Transisi Masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju kepada pengenalan lambang yang absatrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak secara individual secara berbeda, misalnya mengenal konsep satu dengan menggunakan benda, anak dapat menyebutkan

benda lain yang memiliki konsep dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama sekaligus mengenal bentuk lambang.

- 3) Tahapan Lambang Pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami. Didalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tahapan penguasaan konsep yaitu Pada tahap ini anak memahami konsep.

g. Pentingnya Kemampuan Kognitif Pada Anak

Dalam kemampuan kognitif didalamnya terdapat proses kognisi antara lain meliputi aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran serta pemecahan masalah. Dari aspek yang ada tentunya kemampuan kognitif penting bagi anak, agar: (Sujiono et al., 2014)

- 1) Anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan lakukan. Dari situ pemahaman yang didapat anak utuh dan komprehensif.
- 2) Anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang dialaminya.
- 3) Anak mampu mengkonstruksi informasi, pemikiran, dan peristiwa yang sudah ada dengan informasi, pemikiran, dan peristiwa yang sedang terjadi.
- 4) Anak mampu mengenal simbol-simbol besar yang ada di dunia
- 5) Anak mampu menalar perubahan yang ada, baik yang melalui proses (secara alami) atau yang menggunakan percobaan.
- 6) Anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, untuk menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

B. Gambaran Umum KB. Al Mulk Desa Ranah Singkuang Kab. Kampar

Kelompok bermain Al-mulk merupakan salah satu Kelompok Bermain Swasta yang berada di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN) 69894190. KB.Al-Mulk didirikan pada 13 Desember 2013 dengan SK Pendirian Sekolah : 420/8DINAS P dan K-PAUDNI/12364 dan SK Izin Operasional : 420/8DINAS P dan K-PAUDNI/12364. KB Al-Mulk bernaung di bawah yayasan Al-Mulk yang didirikan oleh H. Anwar, dengan Kepala Sekolah Arnidawati. Adapun struktur organisasi pada KB Al-Mulk adalah sebagai berikut



Gambar 2.1. Struktur Organisasi KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang. Kab. Kampar

Sumber: KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang, 2023

Visi KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang. Kab. Kampar

Terwujudnya Anak-anak yang cerdas, sehat ceria dan berakhlak mulia serta bertakwa.

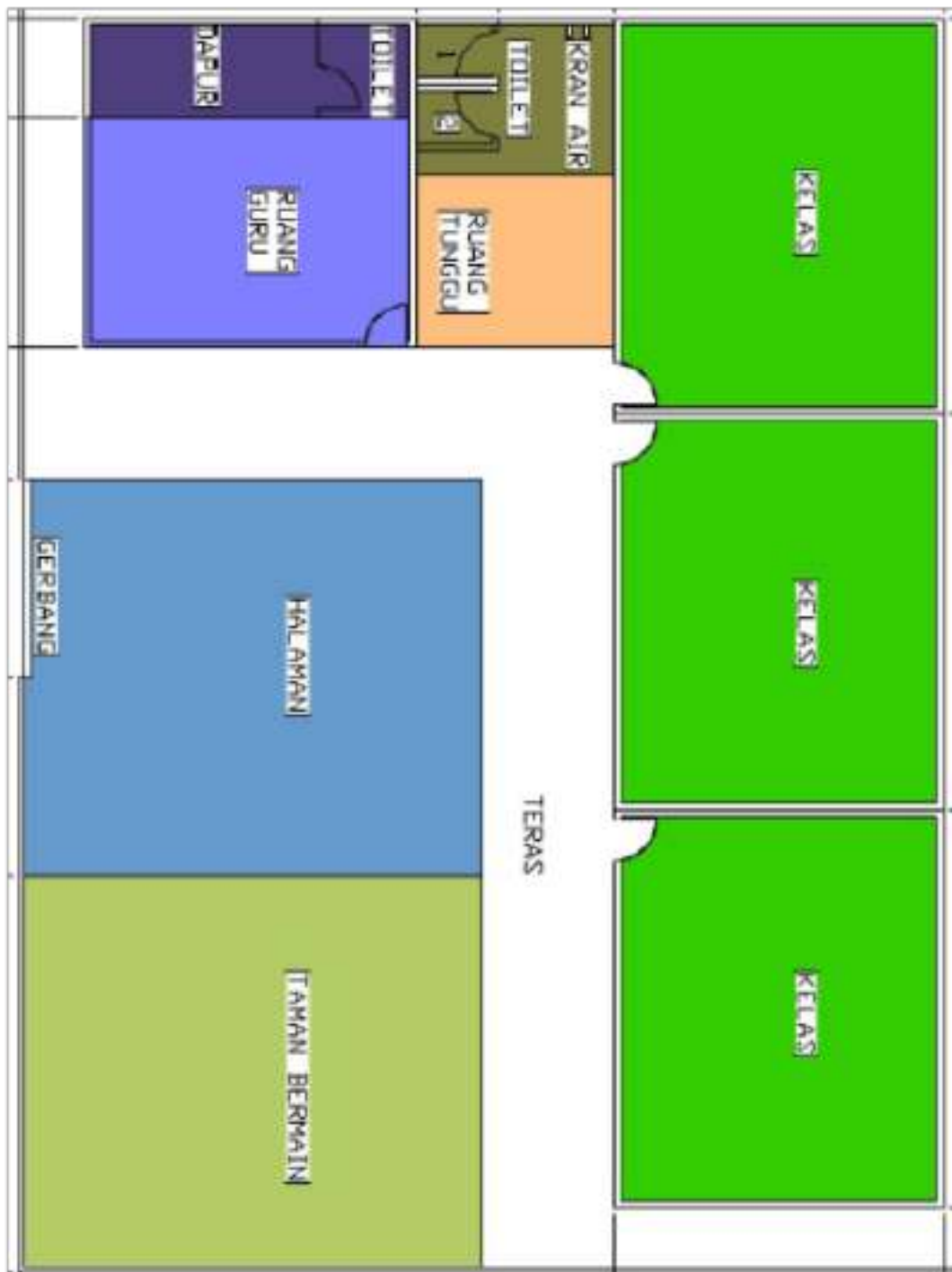
Misi KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang. Kab. Kampar

1. Memberikan pengasuhan, layanan pendidikan bagi anak usia dini
2. Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri

3. Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Anak Usia Dini

Tujuan KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang. Kab. Kampar

- 1) Anak-anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- 2) Membantu Anak-anak sehat jasmani dan rohani.
- 3) Membantu Anak-anak memiliki dasar-dasar sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Membantu Anak-anak menjadi pribadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Membantu Anak-anak menjadi kreatif, terampil, dan ceria untuk dapat berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.2. Dena KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang, Kab. Kampar
 Sumber: KB. Al-Mulk Desa Ranah Singkuang, 2023

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Yeni, 2020) dengan judul penelitian Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan melalui kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif anak kelompok B Kelas Nanas PAUD Bhakty Family Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah persentase kemampuan motorik halus anak yang berkembang baik sesuai harapan, berkembang sangat baik dan meningkatnya ketuntasan klasikal siswa. Pada kondisi awal sebelum tindakan diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 0% Siklus I pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikal, 6,67%, pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 13,33 %, pada Siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II pertemuan kedua mencapai 86,67%
2. (Herminastiti, 2018), dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompoik B Usia 5-6 Tahun BKB Paud Permata Bunda Jakarta. Tindakan yang dilakukan berlangsung selama dua siklus di mana satu siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari kemampuan awal sebelum tindakan sebesar 34,52%, pada Siklus I meningkat sejumlah 36.23% dan pada Siklus II meningkat sejumlah 56.6%. Kesimpulan yang dihasilkan

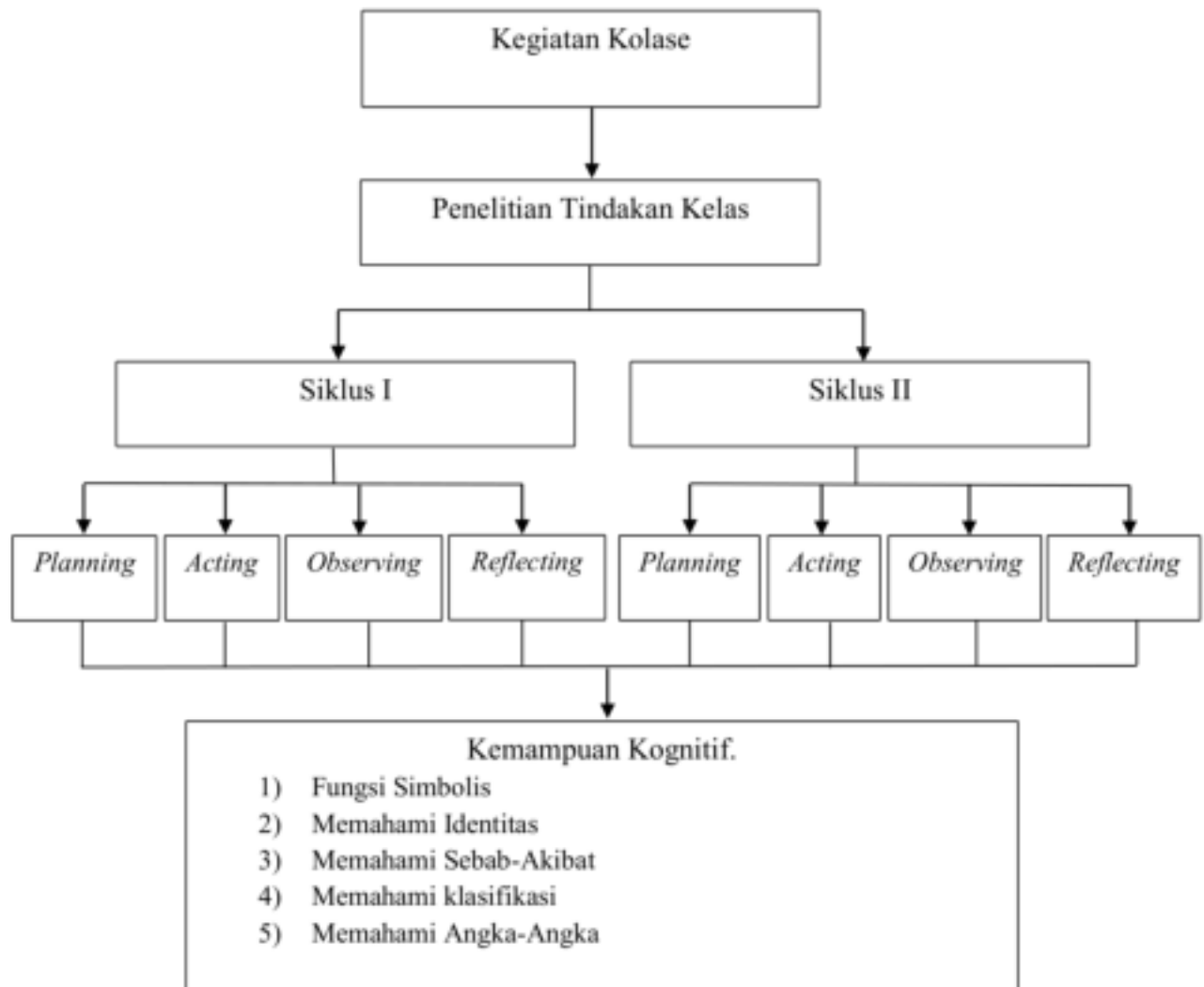
menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan tema tanaman dan binatang dapat meningkatkan kemampuan kognitif Anak Usia Dini.

3. (Agustina, 2017) dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Teknik Kolase Menggunakan Metode Proyek Sederhana Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 01 Banjarsari Tahun 2016/2017. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui hasil ketuntasan belajar anak pada siklus I masih mencapai 35%, kemudian pada tindakan siklus II ketuntasan meningkat dengan baik menjadi 50%, dan pada tindakan siklus III ketuntasan belajar anak meningkat dengan baik menjadi 95%. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan pada guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan kegiatan membentuk dengan teknik kolase serta menerapkan metode proyek sederhana secara tepat.
4. (Fatika et al., 2021) dengan judul penelitian Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di Kelompok Bermain Mawar Kabupaten Lumajang. Hasil perhitungan sebesar 0,609 dengan presentase 37,09%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan kolase di Kelompok Bermain Mawar Kabupaten Lumajang.
5. (Malik et al., 2022) dengan judul penelitian Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif Anak. Pada hasil uji homogenitas terdapat $\text{sig } 0,288 > 0,05$ maka homogen untuk menjadi sampel penelitian. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan korelasi Product

Moment diperoleh $r_{xy} 0,808 \geq r_{tabel} 0,456$ terdapat korelasi yang signifikan dengan tingkat korelasi yang tinggi dan $t_{hitung} 7,60 \geq t_{tabel} 1,7$ dan $n = 19$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf kontribusi 65,2%. Maka arti dari H_1 diterima yaitu adanya efektivitas pada kegiatan kolase dalam menstimulus perkembangan kognitif anak.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sistematis, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.3. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan ke rangka berfikir yang telah dipaparkan, penelitian mengajukan sebagai berikut: terdapat Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. (Nanda et al., 2021) Menurut McNiff dalam (Arikunto, 2013) memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Menurut (Kunandar, 2015) Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Secara garis besar dalam penelitian ini menggunakan dua siklus. Apabila permasalahan belum terselesaikan maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB. Al-Mulk, yang beralamat di Desa Rana Singkuang, Kabupaten Kampar. Pemilihan Lokasi penelitian ini dikarenakan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak dan juga guru masih dijumpai

B. Subyek Penelitian

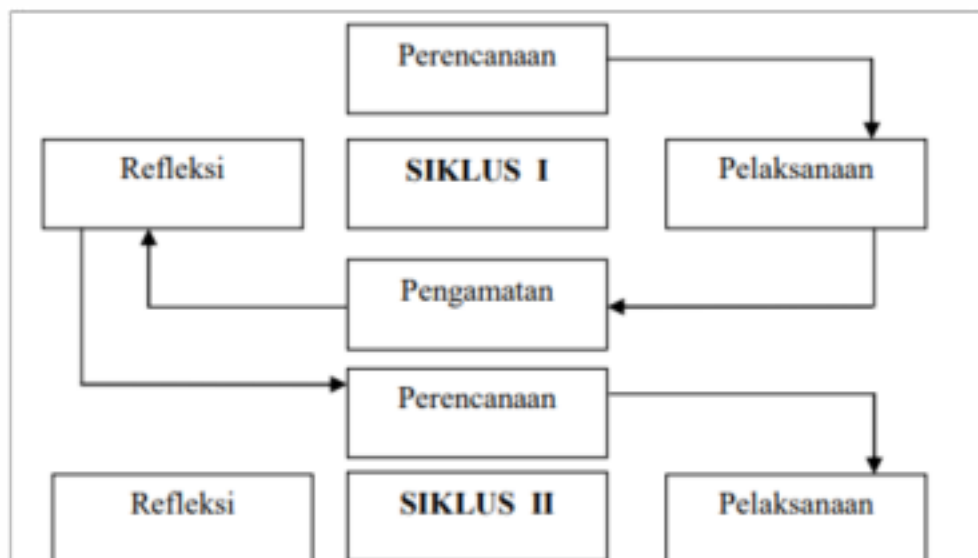
Penelitian ini dilakukan di Anak Usia 3-4 Tahun kb. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 peserta didik terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 Orang guru kelas Anak Usia 3-4 Tahun kb. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar. Objek penelitian yaitu Peningkatan kemampuan kognitif anak usia 3-4 tahun melalui Kegiatan Kolase di Anak Usia 3-4 Tahun KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK), yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013). Penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

D. Prosedur Penelitian

Rancangan siklus penelitian yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2013). Bahwa rancangan PTK terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah dalam siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian rancangan siklus penelitian tersebut, sebagai berikut:



Gambar 3.1: Siklus PTK Model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2013)

Proses penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus apabila adanya perkembangan dalam kemampuan kognitif anak yang terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan segala sesuatu peralatan dan program pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang di inginkan yaitu mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran menggunakan media Permainan Kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-5 Tahun. Mempersiapkan peralatan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan media Permainan Kolase yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), dan mempersiapkan lembar observasi dan lembar percakapan.

Pada tahapan ini, perencanaan yang di lakukan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut

akan di lakukan. Kegiatan perencanaan ini mencakup: a) Identifikasi masalah b) Analisis penyebab adanya masalah c) Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah (Susilo, 2007)

Ada beberapa hal yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian ini, diantaranya:

- 1) Rencana pelaksanaan mingguan
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan.
 - 3) Merancang pembelajaran yang menarik sesuai dengan bahasan yang ingin dicapai.
 - 4) Menyiapkan media Permainan Kolase sebagai bahan untuk peningkatan kemampuan kognitif anak.
 - 5) Menyiapkan lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi kemampuan kognitif anak.
2. Pelaksanaan (Acting)

Proses pembelajaran menggunakan Permainan Kolase yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Kegiatan awal, terdiri dari: Kegiatan pembuka kelas diawali dengan anak-anak berbaris didepan kelas dengan rapi, kemudian melakukan senam bersama, setelah itu membaca surat-surat pendek bersama-sama. Lalu anak-anak masuk secara bergantian dan salam kepada guru. Didalam kelas anak-anak duduk dikursi dan sebelum belajar guru menanyakan kabar anak-anak dan membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a-do'a,

dan bernyanyi sesuai tema. Selanjutnya absen dan guru mengenalkan hari, tanggal, bulan dan tahun. Selanjutnya guru memperkenalkan materi dan menyampaikan tema hari ini sambil mengajak anak berdiskusi tema yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti, terdiri dari: Kegiatan inti, peneliti memotivasi anak, memfasilitasi, bermain Kolase bersama-sama secara bergantian, mengkoordinasi, mengobservasi, dan mengevaluasi anak dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain dalam mengasah kemampuan kognitif anak diantaranya bermain Kolase edukasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dikotak papan Kolase.
3. Kegiatan penutup, terdiri dari: Kegiatan penutup, guru mengajak anak-anak duduk di lantai dengan duduk rapi, dengan melakukan tepuk anak sholeh, melompat dan menanyakan perasaan dan pengalaman anak selama melakukan kegiatan hari ini. Guru membuka sesi pertanyaan tentang pelajaran apa saja yang sudah dilakukan, guna untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang dicapai anak. Selanjutnya pesan-pesan saat sampai dirumah, berdo'a, salam dan pulang.

3. Pengamatan (observing)

Pengamatan pada penelitian ini adalah mengamati segala proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Baik peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Bagaimana respon, sikap dan perilaku anak saat kegiatan pembelajaran menggunakan Permainan Kolase, bagaimana keterampilan peneliti dalam menyampaikan materi

menggunakan Permainan Kolase. Pengamatan dilakukan oleh tim kolaborator yang terdiri dari dua orang guru yaitu wali kelas dan guru pedamping Anak Usia 3-4 Tahun kb. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar, dan dua teman sejawat.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk merenungkan kembali serta melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila pada siklus I masih ada kekurangan atau kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dilanjutkan untuk perbaikan pada siklus II. Jika analisis menunjukkan peningkatan, maka siklus dapat di hentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan penelitian yang telah dilakukan. Teknik yang digunakan adalah observasi dan percakapan.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat

mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

3. Dokumen Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan – catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut Moleong (2017: 105) dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa. Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di Anak Usia 3-4 Tahun kb. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar.

F. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau

menjawab baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi: Arikunto, 2010: 172)

1. Data Primer Data primer adalah data empirik yang diperoleh secara langsung dari responden atau informasi kunci dengan melakukan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang pengembangan kemampuan kognitif melalui permainan kolase pada Anak Usia 3-4 Tahun KB. Al-Mulk Desa Rana Singkuang Kab. Kampar.
2. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat ditempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi gambaran umum profil sekolah. Jumlah siswa dan guru dan sarana prasarana dan hal-hal yang menunjang.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian Iskandar (2010) menyatakan instrument penilaian digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercakupan data sesuai dengan fokus penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Alat yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Berikut lembar observasi yang dipakai untuk mengukur tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk.

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun
melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-Mulk melalui Kegiatan Kolase di KB. Al-
Mulk

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Perkembangan dasar	Indikator
Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun	Kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar.	Dapat menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.	1) Berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. 2) Berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya

Tabel 3.3.
Lembar Pengamatan Akrivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Jawaban			
		BS	B	C	K
1	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari				
2	Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan				
3	Guru memberikan informasi tentang tata cara penggunaan Kegiatan Kolase				
4	Guru meminta anak untuk Merencanakan gambar yang akan dibuat.				
5	Guru meminta anak untuk Menyediakan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan.				
6	Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar				
7	Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis				
8	Guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar yang dibuat anak.				
9	Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.				
	Jumlah				
	Skor Total				

Keterangan:

- BS : Baik sekali, guru diberi skor 4 apabila guru mampu melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati.
 B : Baik, guru diberi skor 3 apabila guru mampu melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati.
 C : Cukup, guru diberi skor 2 apabila guru mulai melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati.
 K : Kurang, guru diberi skor 1 apabila guru belum mampu melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati.

Tabel 3.4.
Rublik Penilaian Kemampuan Kognitif

Indikator	Deskripsi	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Berfikir Simbolis	Anak mampu Mengenal lambang bilangan				
	Anak mampu Menyebutkan lambang bilangan.				
	Anak Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.				
	Anak Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan.				
Berfikir Egosentris	Anak mampu mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi..				
	Anak mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide..				
	Anak mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit,				
	Anak Menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi.				
Berfikir Intuitif	Anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek				
	Anak mampu menyusun balok-balok kecil untuk membuat rumah-rumahan.				
Jumlah					
Rata-rata					
Kriteria					

Keterangan:

BB : Belum berkembang, maksudnya anak belum memperlihatkan perkembangan sesuai dengan indikator.

MB : Mulai berkembang, maksudnya anak sudah mulai memperlihatkan perkembangan sesuai dengan indikator.

BSH : Berkembang sesuai harapan, maksudnya anak sudah memperlihatkan perkembangan sesuai dengan indikator.

BSB : Berkembang sangat baik, maksudnya anak didik sudah memperlihatkan perkembangan sesuai dengan indikator secara keseluruhan.

Berdasarkan kriteria penilaian di atas diperoleh:

1. Nilai tertinggi adalah 4
2. Nilai terendah adalah 1

Kriteria Penilaian:

- BB** (Belum Berkembang) : Diberi skor 1, apabila anak belum mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. (dengan nilai persentase 0% - 40%).
- MB** (Mulai Berkembang) : Diberi skor 2, apabila anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru akan tetapi anak belum melakukan kegiatan dengan benar. (dengan nilai persentase 41% - 55%).
- BSH** (Berkembang Sesuai Harapan) : Diberi skor 3, apabila anak telah mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan benar. (dengan nilai persentase 56% - 75%).
- BSB** (Berkembang Sangat Baik) : Diberikan skor 4, apabila anak melakukan semua kegiatan yang diberikan oleh guru secara keseluruhan dengan benar. (dengan nilai persentase 76% - 100%).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data-data tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan tentang kemampuan kognitif anak yang terjadi

setelah dilaksanakan penelitian tentang penerapan media Permainan Kolase. Untuk mengukur kriteria keberhasilan dan respon anak, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana:

P= angka persentase

F= frekuensi anak

N= jumlah anak keseluruhan.

Setelah data diolah, selanjutnya dianalisis sesuai dengan kriteria yang termuat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.5.

Interval Keterangan Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori
1.	81-100%	Baik
2.	61-80%	Cukup Baik
3.	41-60%	Kurang Baik
4.	0-40%	Tidak Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran secara langsung di kelas, wawancara terhadap guru. Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa kendala selama kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Anak-anak masih sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman di sekitarnya, baik yang ada di lingkungan Kelompok Bermain, maupun dengan orang yang berada di lingkungan rumahnya.
- 2) Kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang lain, seperti pertanyaan sederhana terkait dengan alamat, maupun nama-nama orang terdekat.
- 3) Masih belum mampu untuk mengulangi kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru.
- 4) Masih kurang memahami tentang aturan yang ada dalam suatu permainan atau aturan yang ada di lingkungan kelompok bermain.

Melihat perkembangan Perkembangan Kognitif yang dimiliki oleh Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka akan berdampak pada hasil penilaian terhadap perkembangan kognitif anak, adapun hasil penilaian perkembangan kognitif adalah:

Tabel 4.1.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pra Tindakan

No	Indikator	Kriteria Penilaian										Kriteria
		BB	Skor	MB	Skor	BSH	Skor	BSB	Skor	Total	Total Skor	
1	Berfikir Simbolis	7	7	8	16	6	18	0	0	21	41	MB
2	Berfikir Egosentris	7	7	5	10	9	27	0	0	21	44	MB
3	Berfikir Intuitif	7	7	6	12	8	24	0	0	21	43	MB
Total		21	21	19	38	23	69	0	0	63	128	MB
Persentase		33.3%	16.4%	30.2%	29.7%	36.5%	53.9%	0.0%	0.0%	100.0%	50.8%	

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel hasil observasi pratindakan diperoleh rata-rata %, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yaitu berfikir simbolis, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 7 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 6 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 8 orang. Sedangkan pada indikator pertama tidak ditemukan anak yang mendapatkan skor 4 (BSB).
2. Pada indikator 2 yaitu berfikir egosentris, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 7 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 5 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 9 orang. Sedangkan pada indikator pertama tidak ditemukan anak yang mendapatkan skor 4 (BSB).
3. Pada indikator 3 yaitu berfikir intuitif, maka ditemukan anak yang memperoleh skor skor 1 (BB) adalah sebanyak 7 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 5 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 9 orang. Sedangkan pada indikator pertama tidak ditemukan anak yang mendapatkan skor 4 (BSB).

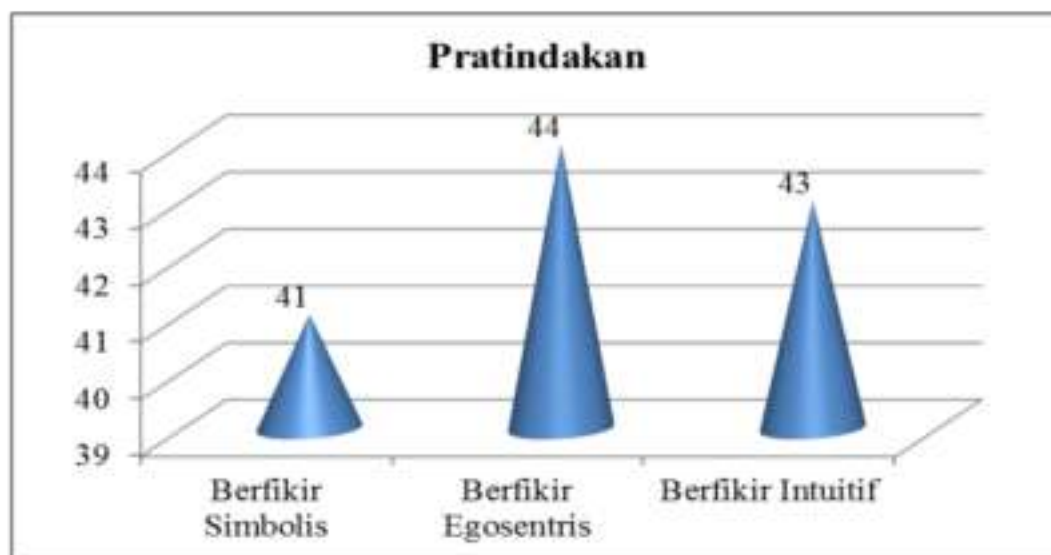
Berdasarkan perhitungan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat Anak Usia 3-4 Tahun yang memiliki perkembangan kognitif yang masih berada pada kategori Masih Berkembang (MB), Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang berada pada 50.8%, termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB). Hasil observasi mengenai perkembangan kognitif anak usia 3-4 Tahun pada pratindakan di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Berfikir Simbolis	41	84	48.8%	MB
2	Berfikir Egosentris	44	84	52.4%	MB
3	Berfikir Intuitif	43	84	51.2%	MB
	Total	128	84	50.8%	MB

Sumber: Data Olahan, 2023

Adapun kondisi Perkembangan Kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Kognitif Anak Pada Kondisi Awal

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, berfikir simbolis, maka didapatkan nilai faktual adalah 41 atau 48.8% yang termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB), pada indikator ke dua Berfikir Egosentris maka didapatkan nilai faktual adalah 44 atau 52.4% yang termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB), pada indikator ke tiga berfikir intuitif, maka didapatkan nilai faktual adalah 43 atau 51.8% yang termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB), Sementara itu, skor total Perkembangan Kognitif anak pada kondisi awal adalah 128 atau 50.8% yang termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB). Perkembangan kognitif anak juga dapat dilihat dari pencapaian masing-masing anak. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kognitif, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

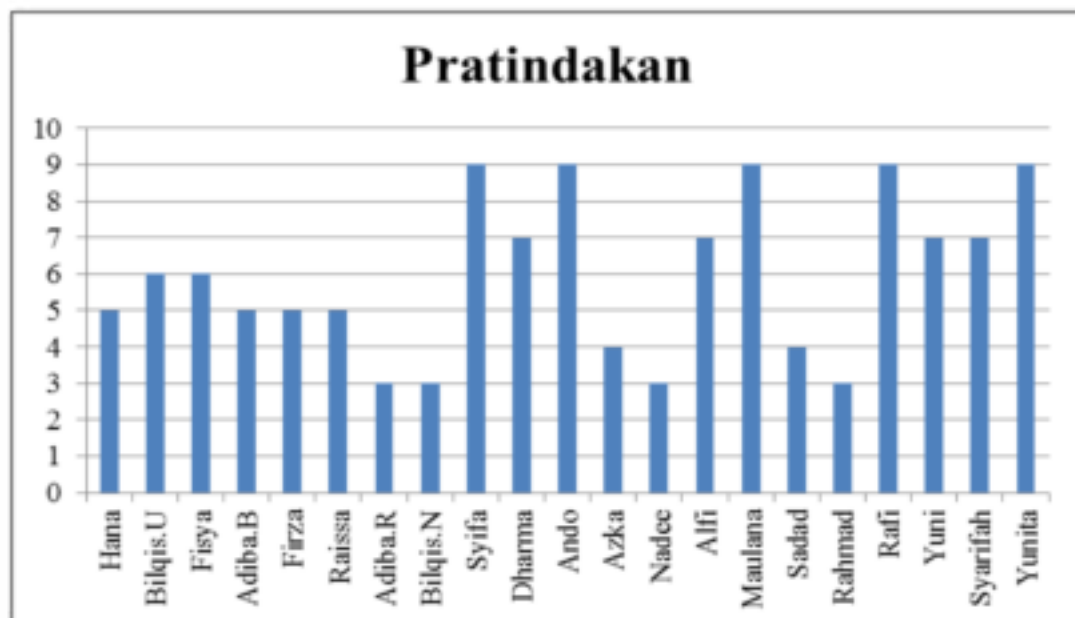
Tabel 4.3.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	BSB	75%-100%	0	0.00%
2	BSH	56%-75%	4	19.05%
3	MB	41%-55%	5	23.81%
4	BB	≤40%	12	57.14%
Jumlah			21	100.00%

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pra tindakan tidaklah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan tidak ada anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang, yaitu: syifa, dengan skor faktual sebesar 9, Ando dengan skor faktual sebesar 9, Maulana dengan skor faktual sebesar 9, Yunita dengan skor faktual sebesar 9.

Sementara itu anak yang mendapatkan kriteria masih berkembang sebanyak 4 orang, yaitu: Dharma dengan skor faktual sebesar 7, Alfi dengan skor faktual sebesar 7, Yuni dengan skor faktual sebesar 7, dan dengan skor faktual sebesar 7, Syarifah dengan skor faktual sebesar 7. Adapun anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 12 orang, yaitu Hana dengan skor faktual sebesar 5, Bilqis.U dengan skor faktual sebesar 6, Fisya dengan skor faktual sebesar 6, Adiba.B dengan skor faktual sebesar 5, Firza dengan skor faktual sebesar 5, Raissa dengan skor faktual sebesar 5, Adiba.R dengan skor faktual sebesar 3, Bilqis.N dengan skor faktual sebesar 3, Azka dengan skor faktual sebesar 4, Nadee dengan skor faktual sebesar 3, Sadad dengan skor faktual sebesar 4, Rahmad dengan skor faktual sebesar 3. Data ketuntasan dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk (Pratindakan) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2.

Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak
Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan pada hasil observasi awal, maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSH sebanyak 4 (19.05%), MB 5 sebanyak (23.81%), BB sebanyak 12 (57.14%). Sementara itu, pada tahap pratindakan ini, anak yang mendapat nilai BSB belum ada. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 50.8% yang termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB). Untuk mengatasi masalah yang dialami di atas dan menjadi penyebab dari rendahnya Perkembangan Kognitif, selanjutnya peneliti menyusun rencana tindakan dengan menggunakan Kegiatan *Kolase* yang nantinya dapat melibatkan anak usia 3-4 tahun secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan meningkatkan kemampuan menjelaskan anak usia 3-4 tahun.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Di mana siklus I sekali pertemuan, dan siklus ke II terdapat sekali pertemuan. Alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam KB. Al-Mulk. meningkatkan Perkembangan Kognitif anak usia 3-4 tahun melalui Kegiatan *Kolase* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari tersebut. Siklus I peneliti melalui kegiatan *Kolase* gambar siklus matahari untuk meteri transportasi. Sementara itu, pada siklus ke II melalui kegiatan *Kolase* air, api, udara. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Levin yang meliputi empat langkah diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*Reflecting*) (Arikunto, 2013). Adapun penjabaran masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I (Transportasi)

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan pada tanggal 15-16 Mei 2023 dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan Kegiatan *Kolase*. Adapun perencanaan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*Reflecting*) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok tentang sarana transportasi yang akan disampaikan dengan menggunakan kegiatan *Kolase*.
- 2) Mempersiapkan kegiatan *Kolase* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian yaitu kegiatan *Kolase* tentang sarana transportasi.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 4) Menyiapkan bahan ajar, membuat bahan materi dan lembar kerja anak serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan *kolase*.

- b) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menerapkan kegiatan *kolase* pada matapelajaran Sarana Transportasi.
- c) Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran yang terdiri dari lembar kerja anak yang harus dilakukan oleh peserta didik dan panduan wawancara kepada guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan Pertama pada Siklus Pertama ini dilakukan pada 15 Mei 2023. Siklus I peneliti melalui kegiatan *kolase* dengan tema sarana transportasi sepeda dan sepeda motor. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawad bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang di terapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

a) Langkah Awal

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08.00-08.30 wib. Hal pertama yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam. Selesai anak menjawab salam, guru langsung memancing anak untuk berdoa melalui interaksi sebuah lagu “bila aku berdoa kuangkat tanganku” yang diikuti langsung oleh anak. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”.

Kegiatan bernyanyi dan kegiatan tepuk semangat dilakukan beberapa kali dikarenakan ada beberapa anak yang memang suka menyanyikan lagu atau tepuk semangat secara sendiri yang disimak oleh guru dan temannya yang lain.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 08.30-09.30 wib. guru mengeluarkan kegiatan *kolase* yang disenderkan di pinggiran meja supaya berdiri agar anak-anak bisa melihat kegiatan *kolase* secara jelas. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, maka guru bertanya kepada Anak, "gambar apakah ini yang berwarna kuning?" tanpa memperkenalkan terlebih dahulu judul cerita kegiatan *kolase*. Ketika guru bertanya kepada anak, ada beberapa anak langsung menjawab pertanyaan seperti: gambar sepeda, sepeda motor, maupun jenis sepeda lainnya.

Selesai anak menjawab, guru langsung menenangkan keadaan dengan mengatakan "teman-teman mau taukan ini gambar apa?, kalau mau tau, ibu sampaikan aturan mainnya dulu ya. Siapa di antara teman-teman yang masih ingat dengan aturan main?". Selesai bertanya, guru langsung memancing jawaban yang di sampaikan guru dengan cara "yang pertamakan teman, kita harus duduk tidak naik-naik keatas meja dan berlari-lari, tidak mengganggu temanya dan memukul teman. Apabila teman setuju, maka kita akan membuka kegiatan *kolase* ini. Gimana?" dan anak menjawab dengan serentak "setuju ibuk"

Ketika guru membuka kegiatan *kolase*, pandangan anak tidak terlepas dari gambar di dalam kegiatan *kolase*. Guru menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam kegiatan *kolase*. Ketika berjumpa dengan kata-kata berwarna merah dan sedikit besar, guru langsung meminta anak untuk mengucapkannya kembali

secara per-anak seperti: motor, sepeda, sepeda gunung, dan lainnya. Akan tetapi tetap saja ada anak-anak yang berjalan dan melakukan kegiatan lain tidak ingin duduk di depan kegiatan *kolase* dan terdapat juga anak-anak yang ingin membuka-buka kegiatan *kolase* walaupun belum sampai pada halaman selanjutnya.

Kondisi ini menyebabkan guru sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, akan tetapi guru berinisiatif apabila anak-anak tidak mematuhi aturan main yang telah disampaikan sebelumnya, maka kegiatan *kolase* akan disimpan dan anak-anak tidak bisa melihat gambar selanjutnya. Dengan cara seperti ini, akhirnya anak-anak mau mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru. Agar konsentrasi anak tidak terpecah, guru langsung membuka lembaran kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru langsung membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, serta Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak duduk ditempat duduknya masing - masing untuk mewarnai sketsa gambar ketika anak sedang mewarnai, guru dan beberapa teman sejawat lainnya langsung bertanya-tanya mengenai gambar yang dibuat anak, dan memberikan arahan terkait dengan gambar tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang berlangsung pada pukul 09.30-10.00 wib. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan melanjutkan untuk melakukan percakapan mengenai materi dan kosa kata yang

terdapat dalam kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah tersampaikan berupa pengulangan akan keberadaan, jenis dan manfaat dari pada sarana transportasi sepeda motor dan sepeda.

Selanjutnya Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa penutup majelis dan menunggu jempunan dari orang tua di dalam kelas.

2) Pertemuan Ke Dua

Pertemuan Ke dua pada Siklus Pertama ini dilakukan pada 16 Mei 2023. siklus I pertemuan kedua peneliti Melalui kegiatan *kolase* dengan tema Sarana Transportasi/Mobil dan Bus. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawad bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang di terapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penitup.

a) Langkah Awal

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08.00-08.30 wib. Hal pertama yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam. Selesai anak menjawab salam, guru langsung memancing anak untuk berdoa melalui interaksi sebuah lagu “bila aku berdoa kuangkat tanganku” yang diikuti langsung oleh anak. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak

PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Kegiatan bernyanyi dan kegiatan tepuk semangat dilakukan beberapa kali dikarenakan ada beberapa anak yang memang suka menyanyikan lagu atau tepuk semangat secara sendiri yang disimak oleh guru dan temannya yang lain.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 08.30-09.30 wib. guru mengeluarkan Kegiatan *Kolase* yang disenderkan di pinggiran meja supaya berdiri agar anak-anak bisa melihat kegiatan *kolase* secara jelas. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, maka guru bertanya kepada Anak, “gambar apakah ini yang berwarna kuning?” tanpa memperkenalkan terlebih dahulu judul cerita kegiatan *kolase*. Ketika guru bertanya kepada anak, ada beberapa anak langsung menjawab pertanyaan seperti: mobil, bus, dan lain-lain.

Selesai anak menjawab, guru langsung menenangkan keadaan dengan mengatakan “teman-teman mau taukan ini gambar apa?, kalau mau tau, ibu sampaikan aturan mainnya dulu ya. Siapa di antara teman-teman yang masih ingat dengan aturan main?”. Selesai bertanya, guru langsung memancing jawaban yang di sampaikan guru dengan cara “yang pertamakan teman, kita harus duduk tidak naik-naik keatas meja dan berlari-lari, tidak mengganggu temanya dan memukul teman. Apabila teman setuju, maka kita akan membuka kegiatan *kolase* ini. Gimana?” dan anak menjawab dengan serentak “setuju ibuk”

Ketika guru membuka Kegiatan *Kolase*, pandangan anak tidak terlepas dari gambar di dalam kegiatan *kolase*. Guru menyampaikan materi pelajaran yang ada

dalam kegiatan *kolase*. Ketika berjumpa dengan kata-kata berwarna merah dan sedikit besar, guru langsung meminta anak untuk mengucapkannya kembali secara per-anak seperti: Bus, mobil, dan lain sebagainya. Akan tetapi tetap saja ada anak-anak yang berjalan dan melakukan kegiatan lain tidak ingin duduk di depan kegiatan *kolase* dan terdapat juga anak-anak yang ingin membuka-buka kegiatan *kolase* walaupun belum sampai pada halaman selanjutnya.

Kondisi ini menyebabkan guru sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, akan tetapi guru berinisiatif apabila anak-anak tidak mematuhi aturan main yang telah disampaikan sebelumnya, maka kegiatan *kolase* akan disimpan dan anak-anak tidak bisa melihat gambar selanjutnya. Dengan cara seperti ini, akhirnya anak-anak mau mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Agar konsentrasi anak tidak terpecah, guru langsung membuka flip yang ada dalam lembaran kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru langsung membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, serta menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak duduk ditempat duduknya masing - masing untuk mewarnai sketsa gambar ketika anak sedang mewarnai, guru dan beberapa teman sejawat lainnya langsung bertanya-tanya mengenai gambar yang dibuat anak, dan memberikan arahan terkait dengan gambar tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang berlangsung pada pukul 09.30-10.00 wib. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan

melanjutkan untuk melakukan percakapan mengenai materi dan kosa kata yang terdapat dalam kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah tersampaikan berupa pengulangan akan keberadaan, jenis dan manfaat dari pada matahari.

Selanjutnya Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa penutup majelis dan menunggu jempunan dari orang tua di dalam kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*Observing*) dilakukan terhadap aktivitas guru, serta penilaian terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 3-4 tahun. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan *Kolase* Pada KB. Al-Mulk Siklus I.

Observasi dilakukan oleh pengamat ketika guru peneliti melakukan tindakan. Hasil pengamatan yang didapatkan dari penyampaian materi menggunakan kegiatan *kolase* yaitu aktivitas guru mengembangkan bahasa Anak Usia 3-4 Tahun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan *Kolase* Pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Pertama				Pertemuan Ke dua			
		BS	B	C	K	BS	B	C	K
1	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari		√			√			
2	Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan			√				√	
3	Guru memberikan informasi tentang tata cara penggunaan Kegiatan <i>Kolase</i>		√				√		
4	Guru meminta anak untuk Merencanakan gambar yang akan dibuat.			√			√		
5	Guru meminta anak untuk Menyediakan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan.		√			√			
6	Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar			√				√	
7	Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis		√				√		
8	Guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar yang dibuat anak.		√				√		
9	Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.			√				√	
	Jumlah	0	5	4	0	2	4	3	0
	Skor Total	0.0%	55.6%	44.4%	0.0%	22.2%	44.4%	33.3%	0.0%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dalam aktivitas guru mengembangkan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui penyampaian materi pembelajaran menggunakan kegiatan *kolase*, selama melaksanakan siklus I

pertemuan pertama yang diamati oleh pengamat terdapat 55.6% indikator penilaian yang dilaksanakan dengan baik oleh guru, sementara itu terdapat 44.4% aktivitas guru yang dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Sementara pada pertemuan ke dua, terdapat 22.2% guru yang telah melaksanakan indikator penilaian dengan sangat baik, dan 44.4% guru yang telah melaksanakan indikator penilaian dengan baik, serta 33.3% guru yang telah melaksanakan indikator penilaian dengan cukup baik.

Berdasarkan pada penilaian, maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan sebelas interaksi, atau paling minimal terlaksana 80% dari seluruh aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan melalui kegiatan *kolase*. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

2) Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan *Kolase* pada Siklus I

Pada kegiatan observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan kegiatan *kolase* pada anak usia 3-4 tahun di KB. Al-Mulk. Hasil observasi mengenai perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun pada siklus I di sajikan dalam tabel berikut ini:

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *kolase* pada Siklus I pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No	Indikator	Kriteria Penilaian										Kriteria
		BB	Skor	MB	Skor	BSH	Skor	BSB	Skor	Total	Total Skor	
1	Berfikir Simbolis	2	2	8	16	6	18	5	20	21	56	BSH
2	Berfikir Egosentris	4	4	6	12	4	12	7	28	21	56	BSH
3	Berfikir Intuitif	2	2	7	14	6	18	6	24	21	58	BSH
Total		8	8	21	42	16	48	18	72	63	170	BSH
Persentase		12,7%	4,7%	33,3%	24,7%	25,4%	28,2%	28,6%	42,4%	100,0%	67,5%	

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel hasil observasi tindakan siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata %, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada indikator pertama yaitu berfikir simbolis, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 2 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 8 orang, skor 3 (BSH) adalah sebanyak 6 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 5 orang.
- b) Pada indikator 2 yaitu berfikir egosentris, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 4 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 6 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 4 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 7 orang.
- c) Pada indikator 3 yaitu berfikir intuitif, maka ditemukan anak yang memperoleh skor skor 1 (BB) adalah sebanyak 2 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 7 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 6 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 6 orang.

Berdasarkan perhitungan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat Anak Usia 3-4 Tahun yang memiliki perkembangan kognitif yang masih berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian terhadap

Perkembangan Kognitif yang berada pada 67.5%, termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi mengenai perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun pada pertemuan pertama siklus I di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus I

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Berfikir Simbolis	56	84	66.7%	BSH
2	Berfikir Egosentris	56	0	66.7%	BSH
3	Berfikir Intuitif	58	252	69.0%	BSH
Total		170	0	67.5%	BSH

Sumber: Data Olahan, 2023

Adapun kondisi perkembangan kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus I

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, berfikir simbolis, maka didapatkan nilai faktual adalah 56 atau 66.7% yang

termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator ke dua berfikir egosentris, maka didapatkan nilai faktual adalah 56 atau 66.7% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator ke tiga berfikir intuitif, maka didapatkan nilai faktual adalah 58 atau 69.0% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sementara itu, skor total perkembangan kognitif anak pada kondisi awal adalah 170 atau 67.5% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Perkembangan kognitif anak juga dapat dilihat dari pencapaian masing-masing anak. Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	BSB	75%-100%	6	28.57%
2	BSH	56%-75%	8	38.10%
3	MB	41%-55%	4	19.05%
4	BB	≤40%	3	14.29%
Jumlah			21	100.00%

Sumber: Data Olahan 2023.

Data ketuntasan dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.4.

Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus I

Sumber: Data Olahan 2023.

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pertemuan pertama siklus I sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah sebanyak 6 orang, Berkembang Sesuai Harapan adalah sebanyak 8 orang, Masih Berkembang adalah sebanyak 4 orang, dan Belum Berkembang adalah sebanyak 3 orang.

b) Pertemuan Ke dua Siklus I

Perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *kolase* pada siklus I pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan
Keuda Siklus I

No	Indikator	Kriteria Penilaian										Kriteria Penilaian
		BB	Skor	MB	Skor	BSH	Skor	BSB	Skor	Total	Total Skor	
1	Berfikir Simbolis	1	1	7	14	8	24	5	20	21	59	BSH
2	Berfikir Egosentris	4	4	5	10	3	9	9	36	21	59	BSH
3	Berfikir Intuitif	2	2	5	10	7	21	7	28	21	61	BSH
	Total	8	8	21	42	16	48	18	72	63	179	BSH
	Persentase	12.7%	4.5%	33.3%	23.5%	25.4%	26.8%	28.6%	40.2%	100.0%	71.0%	

Sumber: Data Olahan 2023

Dari tabel hasil observasi tindakan pertemuan ke dua siklus I diperoleh rata-rata %, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada indikator pertama yaitu berfikir simbolis, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 1 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 7 orang, skor 3 (BSH) adalah sebanyak 8 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 5 orang.
- b) Pada indikator 2 yaitu berfikir egosentris, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 4 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 5 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 3 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 9 orang.
- c) Pada indikator 3 yaitu berfikir intuitif, maka ditemukan anak yang memperoleh skor skor 1 (BB) adalah sebanyak 2 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 5 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 7 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 7 orang.

Berdasarkan perhitungan perkembangan kognitif anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat Anak Usia 3-4 Tahun yang memiliki perkembangan kognitif yang masih berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian terhadap kemampuan

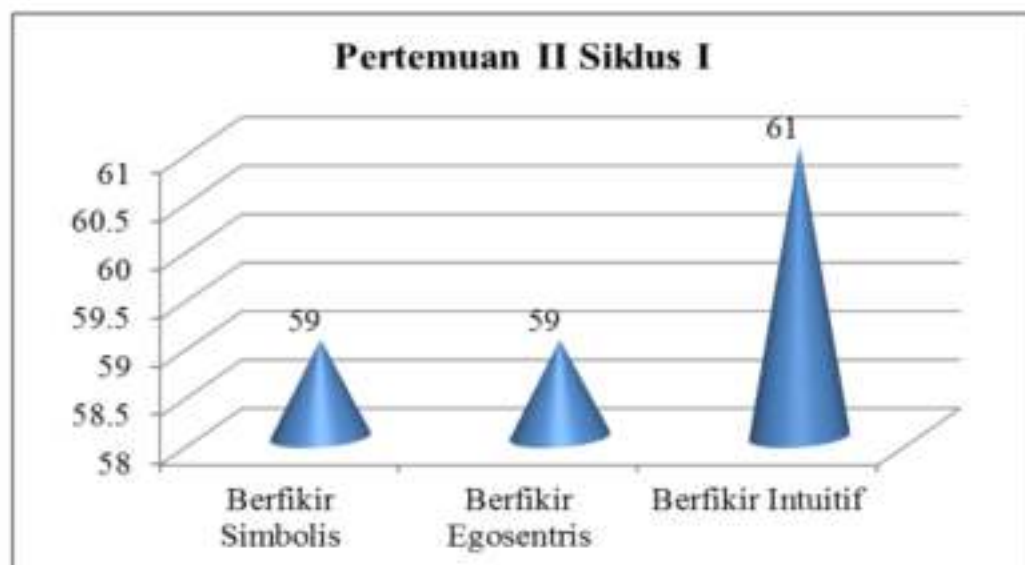
kognitif anak yang berada pada 71.0%. Hasil observasi mengenai perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun pada pertemuan ke dua siklus I di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus I

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Berfikir Simbolis	59	84	70.2%	BSH
2	Berfikir Egosentris	59	84	70.2%	BSH
3	Berfikir Intuitif	61	84	72.6%	BSH
Total		179	252	71.0%	BSH

Sumber: Data Olahan 2023

Adapun kondisi perkembangan kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.5
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus I

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, maka didapatkan nilai faktual adalah 59 atau 70.2% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator ke dua 59 atau 70.2% yang

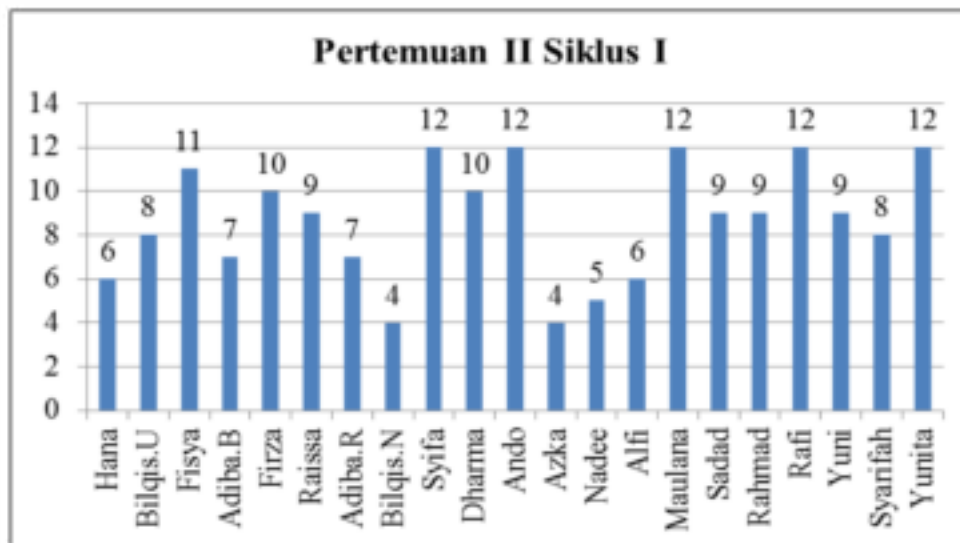
termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada indikator ke tiga maka didapatkan nilai faktual adalah 61 atau 72.6% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sementara itu, skor total Perkembangan Kognitif anak pada kondisi awal adalah 179 atau 71.0% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Perkembangan kognitif anak juga dapat dilihat dari pencapaian masing-masing anak. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kognitif, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan ke dua Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	BSB	75%-100%	8	38.10%
2	BSH	56%-75%	6	28.57%
3	MB	41%-55%	4	19.05%
4	BB	≤40%	3	14.29%
Jumlah			21	100.00%

Sumber: Data Olahan 2023

Data ketuntasan dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.6.

Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus I

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pertemuan ke dua siklus I sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang, Sedangkan anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang. Anak yang mendapat kriteria Masih Berkembang (MB) sudah menurun menjadi 4 orang, dan Belum Berkembang (BB) menjadi 3 orang. Data.

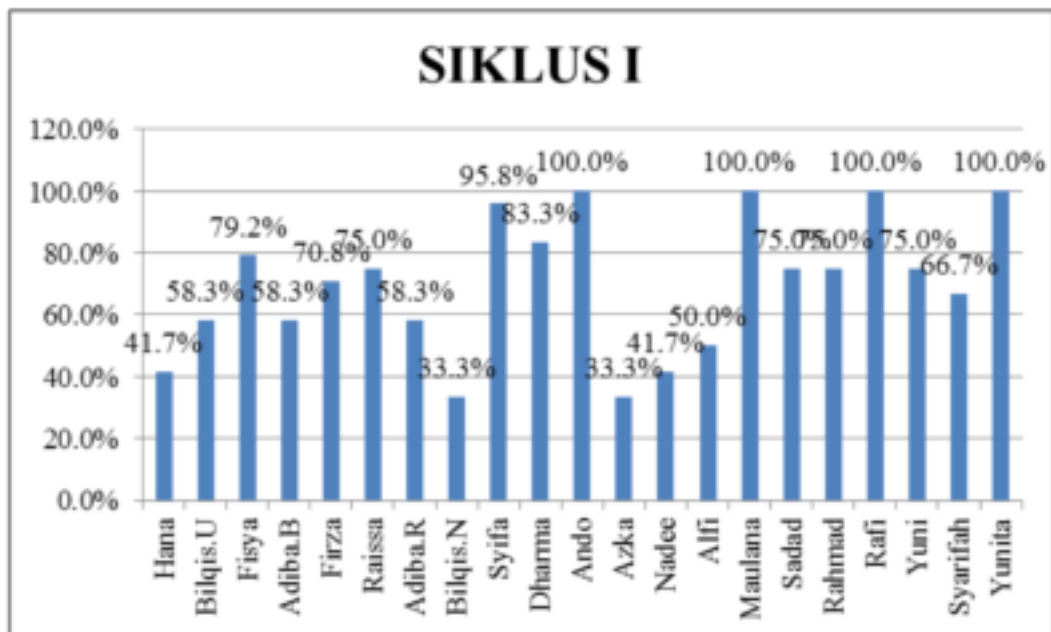
Hasil tindakan pada siklus I pertemuan pertama hingga ke dua, maka dapat dilihat bahwa masih ada anak mendapatkan nilai maksimal pada saat penerapan belajar dengan menggunakan Kegiatan *Kolase*. Dari keseluruhan indikator penilaian tersebut, maka dapat dilihat bahwa masih ada anak usia 3-4 tahun yang masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dengan rincian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Observasi Ketuntasan Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Melalui Kegiatan *Kolase* pada Siklus I

No	Nama	Siklus I				Rata-Rata	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Persentase	Kategori
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori		
1	Hana	33.33%	BB	50.0%	BB	41.7%	MB
2	Bilqis.U	50.00%	MB	66.7%	MB	58.3%	BSH
3	Fisya	66.67%	BSH	91.7%	BSH	79.2%	BSB
4	Adiba.B	58.33%	BSH	58.3%	BSH	58.3%	BSH
5	Firza	58.33%	BSH	83.3%	BSH	70.8%	BSH
6	Raissa	75.00%	BSH	75.0%	BSH	75.0%	BSH
7	Adiba.R	58.33%	MB	58.3%	MB	58.3%	MB
8	Bilqis.N	33.33%	BB	33.3%	BB	33.3%	BB
9	Syifa	91.67%	BSB	100.0%	BSB	95.8%	BSB
10	Dharma	83.33%	BSB	83.3%	BSB	83.3%	BSB
11	Ando	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
12	Azka	33.33%	BB	33.3%	BB	33.3%	BB
13	Nadee	41.67%	MB	41.7%	MB	41.7%	MB
14	Alfi	50.00%	MB	50.0%	MB	50.0%	MB
15	Maulana	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
16	Sadad	75.00%	BSH	75.0%	BSH	75.0%	BSH
17	Rahmad	75.00%	BSH	75.0%	BSH	75.0%	BSH
18	Rafi	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
19	Yuni	75.00%	BSH	75.0%	BSH	75.0%	BSH
20	Syarifah	66.67%	BSH	66.7%	BSH	66.7%	BSH
21	Yunita	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB

Sumber: Data Olahan 2023

Adapun hasil Perkembangan Kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.7.

Grafik Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus I

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus I, maka ditemukan Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Belum Berkembang (BB), namun dari pertemuan pertama hingga ke dua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB), cenderung menurun dan anak yang mendapatkan nilai BSH dan BSB cenderung meningkat. Walaupun demikian, hasil penilaian ini masih menunjukkan perlu untuk mendapatkan perhatian dan perlu untuk dilaksanakan siklus ke dua. Hal ini dikarenakan pada siklus I ini masih dijumpai berbagai masalah terkait penerapan kegiatan *kolase* dan perkembangan kognitif anak.

Hasil percakapan dengan anak pada siklus I di dapatkan bahwa anak yang mampu menyampaikan judul cerita secara lengkap hanya berkisar tiga anak yang menjawab dengan cepat dan benar. Hasil percakapan dengan anak pada siklus I di

dapatkan bahwa anak yang mampu menyampaikan judul cerita secara lengkap hanya berkisar tiga anak yang menjawab materi pelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran kegiatan *kolase* untuk mengembangkan kemampuan kognitif refleksi anak Usia 3-4 Tahun, maka di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan bercerita pada siklus I masih diperlukannya perbaikan agar di siklus II mengalami peningkatan. Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan 9 indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya mampu menerapkan 7 (tujuh) indikator. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penyampaian materi pelajaran melalui kegiatan *kolase*. Salah satu kurangnya keterlibatan langsung antara anak dengan kegiatan *kolase* di dalam kelas. Oleh karena itu, guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru kelas untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hal-hal yang masih kurang pada siklus I dan memerlukan perbaikan di siklus II, diantaranya:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan
- 2) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 3) Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.,

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya langkah-langkah yang baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal. Solusi yang diberikan adalah:

- 1) menyampaikan informasi tentang media yang digunakan.
- 2) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- 3) Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.

2. Siklus II (Air dan Udara)

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus I dilaksanakan pada tanggal 22-23 Mei 2023 dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti menerapkan kegiatan *kolase*. Adapun perencanaan pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*Reflecting*) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok tentang sarana transportasi yang akan disampaikan dengan menggunakan kegiatan *kolase*.
- 2) Mempersiapkan kegiatan *kolase* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari kegiatan penelitian yaitu kegiatan *kolase* tentang air dan udara.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

- 4) Menyiapkan bahan ajar, membuat bahan materi dan lembar kerja anak serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan *kolase*.
 - b) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menerapkan kegiatan *kolase* pada matapelajaran air dan udara.
 - c) Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran yang terdiri dari lembar kerja anak yang harus dilakukan oleh peserta didik dan panduan wawancara kepada guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan Pertama pada Siklus Pertama ini dilakukan pada 22 Mei 2023. Siklus II peneliti melalui kegiatan *kolase* dengan tema air dan udara. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawad bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang di terapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

a) Langkah Awal

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08.00-08.30 wib. Hal pertama yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran lalu diikuti

dengan memberi salam. Selesai anak menjawab salam, guru langsung memancing anak untuk berdoa melalui interaksi sebuah lagu “bila aku berdoa kuangkat tanganku” yang diikuti langsung oleh anak. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Kegiatan bernyanyi dan kegiatan tepuk semangat dilakukan beberapa kali dikarenakan ada beberapa anak yang memang suka menyanyikan lagu atau tepuk semangat secara sendiri yang disimak oleh guru dan temannya yang lain.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 08.30-09.30 wib. guru mengeluarkan kegiatan *kolase* yang disenderkan di pinggiran meja supaya berdiri agar anak-anak bisa melihat kegiatan *kolase* secara jelas. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, maka guru bertanya kepada Anak, “gambar apakah ini yang berwarna kuning?” tanpa memperkenalkan terlebih dahulu judul cerita kegiatan *kolase*. Ketika guru bertanya kepada anak, ada beberapa anak langsung menjawab pertanyaan seperti: gambar sepeda, sepeda motor, maupun jenis sepeda lainnya.

Selesai anak menjawab, guru langsung menenangkan keadaan dengan mengatakan “teman-teman mau taukan ini gambar apa?, kalau mau tau, ibu sampaikan aturan mainnya dulu ya. Siapa di antara teman-teman yang masih ingat dengan aturan main?”. Selesai bertanya, guru langsung memancing jawaban yang di sampaikan guru dengan cara “yang pertamakan teman, kita harus duduk tidak naik-naik keatas meja dan berlari-lari, tidak mengganggu temanya dan memukul

teman. Apabila teman setuju, maka kita akan membuka kegiatan *kolase* ini. Gimana?" dan anak menjawab dengan serentak "setuju ibuk"

Ketika guru membuka kegiatan *kolase*, pandangan anak tidak terlepas dari gambar di dalam kegiatan *kolase*. Guru menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam kegiatan *kolase*. Ketika berjumpa dengan kata-kata berwarna merah dan sedikit besar, guru langsung meminta anak untuk mengucapkannya kembali secara per-anak seperti: Motor, Sepeda, sepeda gunung, dan lainnya. Akan tetapi tetap saja ada anak-anak yang berjalan dan melakukan kegiatan lain tidak ingin duduk di depan kegiatan *kolase* dan terdapat juga anak-anak yang ingin membuka-buka kegiatan *kolase* walaupun belum sampai pada halaman selanjutnya.

Kondisi ini menyebabkan guru sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, akan tetapi guru berinisiatif apabila anak-anak tidak mematuhi aturan main yang telah disampaikan sebelumnya, maka kegiatan *kolase* akan disimpan dan anak-anak tidak bisa melihat gambar selanjutnya. Dengan cara seperti ini, akhirnya anak-anak mau mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Agar konsentrasi anak tidak terpecah, guru langsung lembaran kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru langsung membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, serta menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak duduk ditempat duduknya masing - masing untuk mewarnai sketsa gambar ketika

anak sedang mewarnai, guru dan beberapa teman sejawat lainnya langsung bertanya-tanya mengenai gambar yang dibuat anak, dan memberikan arahan terkait dengan gambar tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang berlangsung pada pukul 09.30-10.00 wib. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan melanjutkan untuk melakukan percakapan mengenai materi dan kosa kata yang terdapat dalam kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah tersampaikan berupa pengulangan akan keberadaan, jenis dan manfaat dari pada air dan udara.

Selanjutnya Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu "katakan rukun islam yang pertama" dan lagu "anak PAUD imut-imut" yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan "tepuk semangat" dan "tepuk anak sholeh". Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa penutup majelis dan menunggu jempunan dari orang tua di dalam kelas.

2) Pertemuan Ke Dua

Pertemuan Ke dua pada Siklus Pertama ini dilakukan pada 23 Mei 2023. siklus II pertemuan kedua peneliti melalui kegiatan *kolase* dengan tema Sarana Transportasi/Mobil dan Bus. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh satu orang guru dan satu orang teman sejawad bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang di terapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penitup.

a) Langkah Awal

Kegiatan awal di mulai pada pukul 08.00-08.30 wib. Hal pertama yang guru lakukan adalah mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran lalu diikuti dengan memberi salam. Selesai anak menjawab salam, guru langsung memancing anak untuk berdoa melalui interaksi sebuah lagu "bila aku berdoa kuangkat tanganku" yang diikuti langsung oleh anak. Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu "katakan rukun islam yang pertama" dan lagu "anak PAUD imut-imut" yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan "tepuk semangat" dan "tepuk anak sholeh". Kegiatan bernyanyi dan kegiatan tepuk semangat dilakukan beberapa kali dikarenakan ada beberapa anak yang memang suka menyanyikan lagu atau tepuk semangat secara sendiri yang disimak oleh guru dan temannya yang lain.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 08.30-09.30 wib. guru mengeluarkan kegiatan *kolase* yang disenderkan di pinggiran meja supaya berdiri agar anak-anak bisa melihat kegiatan *kolase* secara jelas. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, maka guru bertanya kepada Anak, "gambar apakah ini yang berwarna kuning?" tanpa memperkenalkan terlebih dahulu judul cerita kegiatan *kolase*. Ketika guru bertanya kepada anak, ada beberapa anak langsung menjawab pertanyaan seperti: air dan udara.

Selesai anak menjawab, guru langsung menenangkan keadaan dengan mengatakan "teman-teman mau taukan ini gambar apa?, kalau mau tau, ibu sampaikan aturan mainnya dulu ya. Siapa di antara teman-teman yang masih ingat dengan aturan main?". Selesai bertanya, guru langsung memancing jawaban yang

di sampaikan guru dengan cara “yang pertamakan teman, kita harus duduk tidak naik-naik keatas meja dan berlari-lari, tidak mengganggu temanya dan memukul teman. Apabila teman setuju, maka kita akan membuka kegiatan *kolase* ini. Gimana?” dan anak menjawab dengan serentak “setuju ibuk”

Ketika guru membuka kegiatan *kolase*, pandangan anak tidak terlepas dari gambar di dalam kegiatan *kolase*. Guru menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam kegiatan *kolase*. Ketika berjumpa dengan kata-kata berwarna merah dan sedikit besar, guru langsung meminta anak untuk mengucapkannya kembali secara per-anak seperti: Bus, mobil, dan lain sebagainya. Akan tetapi tetap saja ada anak-anak yang berjalan dan melakukan kegiatan lain tidak ingin duduk di depan kegiatan *kolase* dan terdapat juga anak-anak yang ingin membuka-buka kegiatan *kolase* walaupun belum sampai pada halaman selanjutnya.

Kondisi ini menyebabkan guru sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, akan tetapi guru berinisiatif apabila anak-anak tidak mematuhi aturan main yang telah disampaikan sebelumnya, maka kegiatan *kolase* akan disimpan dan anak-anak tidak bisa melihat gambar selanjutnya. Dengan cara seperti ini, akhirnya anak-anak mau mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru. Agar konsentrasi anak tidak terpecah, guru langsung membuka lembaran kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru langsung Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, serta menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis. Selesai kegiatan belajar, guru mengajak anak

duduk ditempat duduknya masing - masing untuk mewarnai sketsa gambar Ketika anak sedang mewarnai, guru dan beberapa teman sejawat lainnya langsung bertanya-tanya mengenai gambar yang dibuat anak, dan memberikan arahan terkait dengan gambar tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang berlangsung pada pukul 09.30-10.00 wib. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan melanjutkan untuk melakukan percakapan mengenai materi dan kosa kata yang terdapat dalam kegiatan *kolase*. Selanjutnya guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah tersampaikan berupa pengulangan akan keberadaan, jenis dan manfaat dari pada matahari.

Selanjutnya Guru juga mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu “katakan rukun islam yang pertama” dan lagu “anak PAUD imut-imut” yang diikuti dengan penyemangat dalam pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun yaitu melakukan “tepuk semangat” dan “tepuk anak sholeh”. Selesai bernyanyi, guru mengajak anak untuk membacakan doa penutup majelis dan menunggu jempunan dari orang tua di dalam kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*Observing*) dilakukan terhadap aktivitas guru, serta penilaian terhadap Perkembangan Kognitif anak usia 3-4 tahun. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan *Kolase* Pada KB. Al-Mulk Siklus II.**

Observasi dilakukan oleh pengamat ketika guru peneliti melakukan tindakan. Hasil pengamatan yang didapatkan dari penyampaian materi menggunakan

kegiatan *kolase* yaitu aktivitas guru mengembangkan kognitif anak Anak Usia 3-4

Tahun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan *Kolase* Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan Pertama				Pertemuan Ke dua			
		BS	B	C	K	BS	B	C	K
1	Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari	√				√			
2	Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan		√				√		
3	Guru memberikan informasi tentang tata cara penggunaan Kegiatan <i>Kolase</i>	√				√			
4	Guru meminta anak untuk Merencanakan gambar yang akan dibuat.		√			√			
5	Guru meminta anak untuk Menyediakan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan.	√				√			
6	Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar			√				√	
7	Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis	√					√		
8	Guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar yang dibuat anak.	√				√			
9	Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.			√			√		
	Jumlah	5	2	2	0	5	3	1	0
	Skor Total	55.6%	22.2%	22.2%	0.0%	55.6%	33.3%	11.1%	0.0%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dalam aktivitas guru mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui penyampaian materi pembelajaran menggunakan kegiatan *kolase*, selama melaksanakan siklus II pertemuan pertama yang diamati oleh pengamat terdapat 55.6% indikator penilaian yang dilaksanakan dengan baik sekali oleh guru, sementara itu terdapat 22.2% aktivitas guru yang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Sementara pada pertemuan ke dua, terdapat 55.6% indikator penilaian yang dilaksanakan dengan baik sekali oleh guru,, dan 33.3% guru yang telah melaksanakan indikator penilaian dengan baik, serta 11.1% guru yang telah melaksanakan indikator penilaian dengan cukup baik.

Berdasarkan pada penilaian, maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan sebelas interaksi, atau paling minimal terlaksana 80% dari seluruh aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan Melalui Kegiatan *Kolase*. Oleh karena itu, aktivitas guru pada siklus II masih tidak perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

1) Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Melalui Kegiatan *Kolase* pada Siklus II

Pada kegiatan observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan kegiatan *kolase* pada anak usia 3-4tahun di KB. Al-Mulk. Hasil observasi mengenai perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun pada siklus I di sajikan dalam tabel berikut ini:

i. Pertemuan Pertama Siklus II

Perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *kolase* pada Siklus I pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan
Pertama Siklus II

No	Indikator	Kriteria Penilaian										Kriteria Penilaian
		BB	Skor	MB	Skor	BSH	Skor	BSB	Skor	Total	Total Skor	
1	Berfikir Simbolis	0	0	4	8	10	30	7	28	21	66	BSB
2	Berfikir Egosentris	1	1	7	14	4	12	9	36	21	63	BSH
3	Berfikir Intuitif	1	1	5	10	8	24	7	28	21	63	BSH
Total		8	8	21	42	16	48	18	72	63	192	BSB
Persentase		12,7%	4,2%	33,3%	21,9%	25,4%	25,0%	28,6%	37,5%	100,0%	76,2%	

Sumber: Data olahan, 2023

Dari tabel hasil observasi tindakan siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata %, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada indikator pertama yaitu berfikir simbolis, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 2 (MB) adalah sebanyak 4 orang, skor 3 (BSH) adalah sebanyak 10 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 7 orang.
- b) Pada indikator 2 yaitu berfikir egosentris, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 1 (BB) adalah sebanyak 1 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 7 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 3 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 9 orang.
- c) Pada indikator 3 yaitu berfikir intuitif, maka ditemukan anak yang memperoleh skor skor 1 (BB) adalah sebanyak 1 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 5 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 8 orang, dan skor 7 (BSB) adalah sebanyak 7 orang.

Berdasarkan perhitungan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat Anak Usia 3-4 Tahun yang memiliki perkembangan kognitif yang masih berada pada kategori Berkembang Sangat

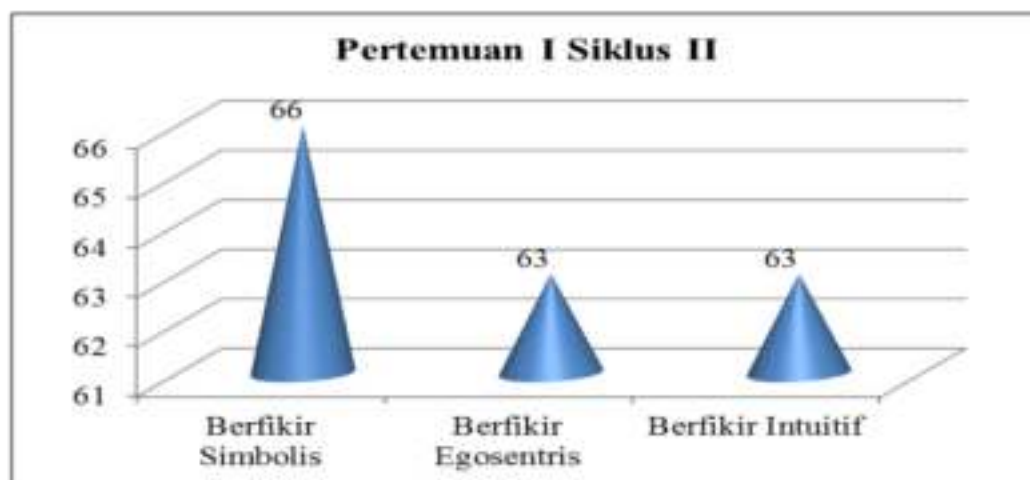
Baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang berada pada 76.2%. Hasil observasi mengenai Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun pada Pertemuan ke dua Siklus I di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus II

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Berfikir Simbolis	66	84	78.6%	BSB
2	Berfikir Egosentris	63	84	75.0%	BSH
3	Berfikir Intuitif	63	84	75.0%	BSH
Total		192	252	76.2%	BSB

Sumber: Data olahan, 2023

Adapun kondisi Perkembangan Kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.8
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan Pertama Siklus II

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, maka didapatkan nilai faktual adalah 66 atau 76.6% yang termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada indikator ke dua, maka didapatkan nilai faktual adalah 63 atau 75.0% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), pada indikator ke tiga maka didapatkan nilai faktual adalah 63 atau 75.0% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sementara itu, skor total Perkembangan Kognitif anak pada kondisi awal adalah 192 atau 76.2% yang termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Perkembangan kognitif anak juga dapat dilihat dari pencapaian masing-masing anak. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kognitif, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.15.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	BSB	75%-100%	10	47.62%
2	BSH	56%-75%	9	42.86%
3	MB	41%-55%	2	9.52%
4	BB	≤40%	0	0.00%
Jumlah			21	100.00%

Sumber: Data olahan, 2023

Data ketuntasan dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.9.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak Pada Siklus I

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pertemuan ke dua Siklus I sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 10 orang, Sedangkan anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang, Anak yang mendapatk kriteria Masih Berkembang (MB) sudah menurun menjadi 4 orang, dan Belum Berkembang (BB) menjadi 2 orang.

ii. **Pertemuan Ke dua Siklus II**

Perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *Kolase* pada siklus I pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Pertemuan Kedua Siklus II

No	Indikator	Kriteria Penilaian										Kriteria Penilaian
		BB	Skor	MB	Skor	BSH	Skor	BSB	Skor	Total	Total Skor	
1	Berfikir Simbolis	0	0	1	2	11	33	9	36	21	71	BSB
2	Berfikir Egosentris	0	0	6	12	4	12	11	44	21	68	BSB
3	Berfikir Intuitif	1	1	3	6	9	27	8	32	21	66	BSB
	Total	8	8	21	42	16	48	18	72	63	205	BSB
	Persentase	12.7%	3.9%	33.3%	20.5%	25.4%	23.4%	28.6%	35.1%	100.0%	81.3%	

Sumber: Data olahan, 2023

Dari tabel hasil observasi tindakan siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata %, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada indikator pertama yaitu berfikir simbolis, maka ditemukan anak yang memperoleh skor 2 (MB) adalah sebanyak 1 orang, skor 3 (BSH) adalah sebanyak 11 orang, dan skor 9 (BSB) adalah sebanyak 5 orang.

- b) Pada indikator 2 yaitu berfikir egosentris, maka ditemukan anak yang memperoleh 2 (MB) adalah sebanyak 6 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 4 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 11 orang.
- c) Pada indikator 3 yaitu berfikir intuitif, maka ditemukan anak yang memperoleh skor skor 1 (BB) adalah sebanyak 1 orang, skor 2 (MB) adalah sebanyak 3 orang, dan skor 3 (BSH) adalah sebanyak 9 orang, dan skor 4 (BSB) adalah sebanyak 8 orang.

Berdasarkan perhitungan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat Anak Usia 3-4 Tahun yang memiliki perkembangan kognitif yang masih berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang berada pada 81.3%. Hasil observasi mengenai perkembangan kognitif anak usia 3-4 Tahun pada pertemuan ke dua siklus II di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus II

No	Indikator	Total Skor	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1	Berfikir Simbolis	71	84	84.5%	BSB
2	Berfikir Egosentris	68	84	81.0%	BSH
3	Berfikir Intuitif	66	84	78.6%	BSH
Total		205	252	81.3%	BSB

Sumber: Data olahan, 2023

Adapun kondisi perkembangan kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.10.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Indikator Pertemuan ke dua Siklus II
Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dilihat bahwa pada indikator pertama, maka didapatkan nilai faktual adalah 71 atau 84.5% yang termasuk pada kategori Berkembang Dengan Baik (BSB), pada indikator ke dua 68 atau 81.0% yang termasuk pada kategori Berkembang Dengan Baik (BSB) pada indikator ke tiga maka didapatkan nilai faktual adalah 66 atau 78.6% yang termasuk pada kategori Berkembang Dengan Baik (BSB), Sementara itu, skor total Perkembangan Kognitif anak pada kondisi awal adalah 205 atau 81.3% yang termasuk pada kategori Berkembang Dengan Baik (BSB), Perkembangan kognitif anak juga dapat dilihat dari pencapaian masing-masing anak. Untuk mengetahui gambaran perkembangan kognitif, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.18.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak
Pertemuan ke dua Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	BSB	75%-100%	10	47.62%
2	BSH	56%-75%	9	42.86%
3	MB	41%-55%	2	9.52%
4	BB	≤40%	0	0.00%
Jumlah			21	100.00%

Sumber: Data olahan, 2023

Data ketuntasan dalam perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB.

Al-Mulk pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.11.

Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak
Pada Siklus II

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan pada hasil observasi, maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria BSB adalah sebanyak 3 orang atau 21.4%, BSH sebanyak 11 orang atau 78.6%. Sedangkan total penilaian hanya mencapai 87.50% yang termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tindakan pada siklus I pertemuan pertama hingga ke dua, maka dapat dilihat

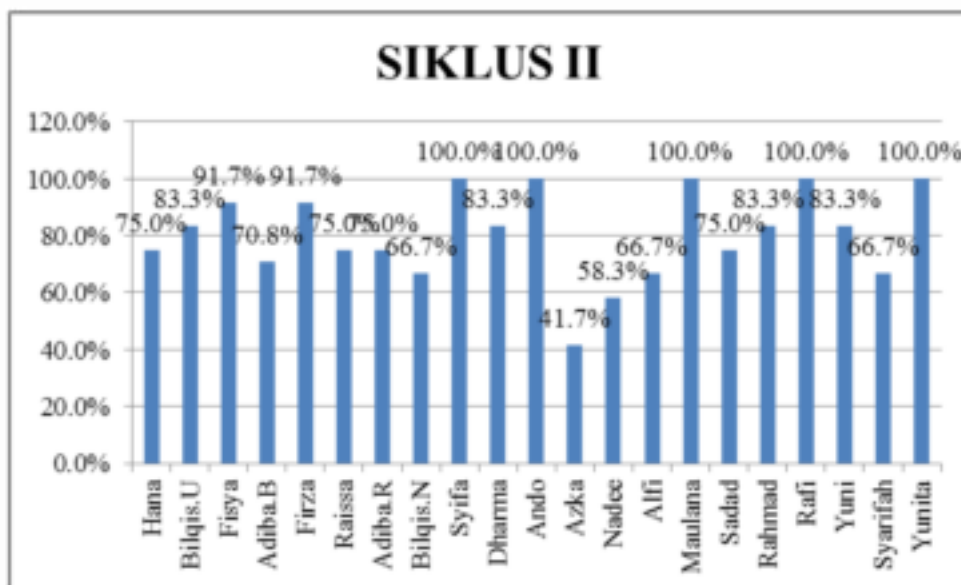
bahwa masih ada anak mendapatkan nilai maksimal pada saat penerapan belajar dengan menggunakan kegiatan *kolase*. Dari keseluruhan indikator penilaian tersebut, maka dapat dilihat bahwa masih ada anak usia 3-4 tahun yang masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan rincian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19.
Pengelompokan kriteria BSH & BSB dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Melalui Kegiatan *Kolase* pada siklus II

No	Nama	Siklus I				Rata-Rata	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Persentase	Kategori
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori		
1	Hana	66.67%	BSH	83.3%	BSH	75.0%	BSH
2	Bilqis.U	83.33%	BSB	83.3%	BSB	83.3%	BSB
3	Fisya	91.67%	BSB	91.7%	BSB	91.7%	BSB
4	Adiba.B	66.67%	BSH	75.0%	BSH	70.8%	BSH
5	Firza	91.67%	BSB	91.7%	BSB	91.7%	BSB
6	Raissa	75.00%	BSH	75.0%	BSH	75.0%	BSH
7	Adiba.R	66.67%	BSH	83.3%	BSH	75.0%	BSH
8	Bilqis.N	58.33%	MB	75.0%	MB	66.7%	BSH
9	Syifa	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
10	Dharma	83.33%	BSB	83.3%	BSB	83.3%	BSB
11	Ando	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
12	Azka	41.67%	MB	41.7%	MB	41.7%	MB
13	Nadee	58.33%	BSH	58.3%	BSH	58.3%	BSH
14	Alfi	66.67%	BSH	66.7%	BSH	66.7%	BSH
15	Maulana	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
16	Sadad	75.00%	BSH	75.0%	BSH	75.0%	BSH
17	Rahmad	83.33%	BSB	83.3%	BSB	83.3%	BSB
18	Rafi	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB
19	Yuni	83.33%	BSH	83.3%	BSH	83.3%	BSB
20	Syarifah	66.67%	BSH	66.7%	BSH	66.7%	BSH
21	Yunita	100.00%	BSB	100.0%	BSB	100.0%	BSB

Sumber: Data olahan, 2023

Adapun kondisi Perkembangan Kognitif anak pada Usia 3-4 Tahun, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.12.
Grafik Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus II
Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus II, maka ditemukan Pada pertemuan pertama sudah tidak ditemukan anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), dari pertemuan pertama hingga ke dua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSH dan BSB cenderung meningkat. Hasil percakapan pada siklus II, dari keseluruhan delapan anak sudah mampu menyebutkan informasi tentang Air dan udara. dikarenakan anak sering melihat dan kenal dari berbagai media lainnya, seperti media youtube. meskipun masih terdapat satu anak yang belum terlalu fasih dalam menyebutkan berbagai macam Air dan udara. Pada pertanyaan nomor dua mengenai cerita yang di sampaikan guru, semua anak-anak sudah tau dan menyebutkan kalau itu adalah pelajaran tentang air dan udara. Ketika guru bertanya kepada anak mengenai aturan main pada awal kegiatan inti, dari keseluruhan anak, terdapat sepuluh anak yang sudah mampu menyebutkan salah satu aturan main dan ada beberapa yang sudah mampu menyebutkan lebih

dari satu aturan main, tetapi masih terdapat dua anak yang belum mampu atau tidak mau menjawab ketika di tanyakan dikarenakan lagi sibuk dengan mainan.

Pertanyaan selanjutnya mengenai hal-hal yang ada pada materi air dan udara, anak-anak sudah mampu menyebutkannya karena Air dan udara sering terdapat pada video di televise maupun di media internet. Hasil dari jawaban anak ada yang menyebutkan di berbagai macam jenis air, dan kegunaan udara bagi manusia Ketika pengobserver dan guru meminta kepada anak untuk mengikuti contoh air dan udara, hampir semua anak sudah mampu menyebutkannya walaupun ada satu anak yang masih susah dalam menyebutkan kata air dan udara Selanjutnya mengenai pertanyaan tentang contoh air dan udara, anak-anak sudah mampu menjawab bahwa salah satu contoh kegunaan air adalah untuk mandi dan minum.

a. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil analisis aktivitas guru selama mengajar Melalui Kegiatan *Kolase* untuk mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 tahun, maka dapat di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan 9 dari 11 indikator dalam kegiatan mengajar. Keberhasilan ini bisa terjadi dikarenakan adanya penambahan langkah-langkah baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari
- 2) Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan
- 3) Guru memberikan informasi tentang tata cara penggunaan Kegiatan *Kolase*
- 4) Guru meminta anak untuk Merencanakan gambar yang akan dibuat.

- 5) Guru meminta anak untuk Menyediakan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan.
- 6) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 7) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- 8) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar yang dibuat anak.
- 9) Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak..

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Setelah melakukan tindakan kelas dalam dua siklus, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil belajar anak antar siklus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas dalam meningkatkan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *Kolase* Pada KB. Al-Mulk. Peningkatan kemampuan kognitif merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga penting untuk melihat keberhasilan peneliti dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Adapun perbandingan perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20.
Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan *Kolase* Pada KB. Al-Mulk

No	Nama	Perbandingan Perolehan Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Hana	5	6	10
2	Bilqis.U	6	8	10
3	Fisya	6	11	11
4	Adiba.B	5	7	9
5	Firza	5	10	11
6	Raissa	5	9	9
7	Adiba.R	3	7	10
8	Bilqis.N	3	4	9
9	Syifa	9	12	12
10	Dharma	7	10	10
11	Ando	9	12	12
12	Azka	4	4	5
13	Nadec	3	5	7
14	Alfi	7	6	8
15	Maulana	9	12	12
16	Sadad	4	9	9
17	Rahmad	3	9	10
18	Rafi	9	12	12
19	Yuni	7	9	10
20	Syarifah	7	8	8
21	Yunita	9	12	12
Jumlah		125	182	206
Total Skor Ideal		252	252	252
Persentase		49.6%	72.2%	81.5%

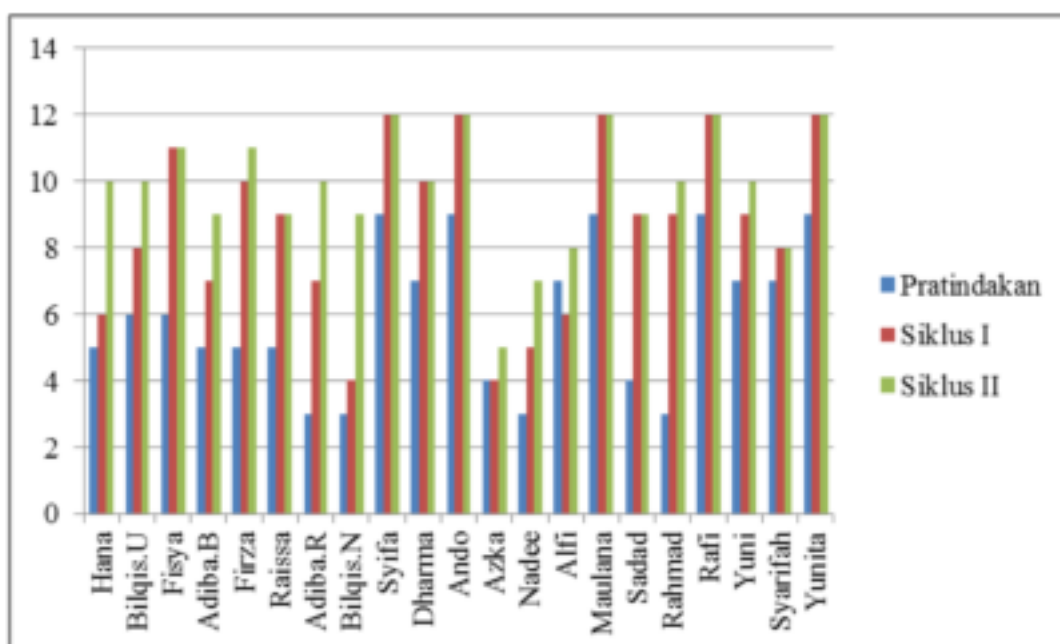
Berdasarkan pada tabel 4.21. maka dapat dilihat bahwa masih ada anak mendapatkan nilai MB pada tiga kali pertemuan dengan menggunakan kegiatan *kolase*. Namun, dari keseluruhan pelaksanaan siklus penelitian di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat terjadi peningkatan nilai anak, mulai dari siklus pertama hingga siklus ke dua. Pada siklus ke dua, pencapaian ketuntasan anak telah mencapai kriteria berkembang sangat baik, sehingga dianggap tidak perlu untuk

dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari keseluruhan indikator penilaian tersebut, maka dapat dirincikan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21.
Penilaian Perkembangan Kognitif Berdasarkan pada Pencapaian Nilai Anak KB. Al-Mulk

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0.00%	8	38.10%	10	48%
BSH	4	19.05%	6	28.57%	9	43%
MB	5	23.81%	4	19.05%	2	10%
BB	12	57.14%	3	14.29%	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan kognitif dengan kegiatan *kolase* menunjukkan bahwa kriteria Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 12 anak pada siklus I menurun menjadi 3, dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Sementara itu, untuk anak yang mendapatkan kriteria Masih Berkembang (MB), pada pratindakan adalah 5 orang, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 4 orang, dan pada siklus II kembali mengalami penurunan menjadi 2 orang. Untuk anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pratindakan ada 4 orang, dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 6 orang, serta pada siklus II menjadi 9 orang. Sementara itu, anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pratindakan tidak ada anak yang mendapatkan kriteria BSB, namun pada siklus I meningkat menjadi 8 orang anak, serta pada siklus II kembali meningkat menjadi 10 orang anak. Berikut grafik rekapitulasi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dari kondisi awal hingga siklus II:



Gambar 4.12.
Perbandingan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Melalui Kegiatan
Kolase Pada KB. Al-Mulk

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *kolase* Pada KB. Al-Mulk. Adapun perkembangan kognitif anak Usia 3-4 Tahun melalui kegiatan *kolase* dapat dilihat dari setiap siklusnya, mulai dari pra tindakan (pra siklus), siklus pertama, maupun siklus ke dua.

1. Pra tindakan (Pra Siklus)

Pada awal tindakan, maka peneliti melihat guru yang mengajar menggunakan media biasa atau dengan bercerita saja. Sehingga perhatian anak terhadap guru masih kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan perkembangan kognitif anak masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

- a. Anak-anak masih sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman di sekitarnya, baik yang ada dilingkungan Kelompok Bermain, maupun dengan orang yang berada di lingkungan rumahnya.
- b. Kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang lain, seperti pertanyaan sederhana terkait dengan alamat, maupun nama-nama orang terdekat.
- c. Masih belum mampu untuk mengulangi kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru.
- d. Masih kurang memahami tentang aturan yang ada dalam suatu permainan atau aturan yang ada di lingkungan kelompok bermain.

Permasalahan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun Pada KB. Al-Mulk, juga dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap Perkembangan Kognitif anak. Berdasarkan perhitungan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB. Al-Mulk, maka dapat dilihat Anak Usia 3-4 Tahun yang memiliki perkembangan kognitif yang masih berada pada kategori Masih Berkembang (MB), Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang berada pada 49.60%, termasuk pada kategori Masih Berkembang (MB). Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dalam perkembangan kognitif dengan kriteria sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Rendahnya perkembangan kognitif ini mengharuskan guru untuk mencari alternative media pembelajaran agar lebih menarik bagi anak-anak dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *kolase*.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan kegiatan *kolase* pada materi sarana transportasi. Pada saat guru menyampaikan materi, ada anak-anak yang berjalan dan melakukan kegiatan lain tidak ingin duduk di depan kegiatan *kolase* dan terdapat juga anak-anak yang ingin membuka-buka kegiatan *kolase* walaupun belum sampai pada halaman selanjutnya. Kondisi ini menyebabkan guru sedikit kualahan dalam mengontrol kelas.

Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus I, maka ditemukan Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Belum Berkembang (BB), namun dari pertemuan pertama hingga ke dua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB), cenderung menurun dan anak yang mendapatkan nilai BSH dan BSB cenderung meningkat. Walaupun demikian, hasil penilaian ini masih menunjukkan perlu untuk mendapatkan perhatian dan perlu untuk dilaksanakan siklus ke dua. Hal ini dikarenakan pada siklus I ini masih dijumpai berbagai masalah terkait penerapan kegiatan *kolase* dan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran Kegiatan *Kolase* untuk mengembangkan kemampuan kognitif repleksi Anak Usia 3-4 Tahun, maka di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan bercerita pada siklus I masih diperlukannya perbaikan agar di siklus II mengalami peningkatan. Kegiatan yang dilakukan guru pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan 9 indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang

dilakukan guru hanya mampu menerapkan 7 (tujuh) indikator. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penyampaian materi pelajaran melalui kegiatan *kolase*. Salah satu kurangnya keterlibatan langsung antara anak dengan kegiatan *kolase* di dalam kelas. Oleh karena itu, guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru kelas untuk melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hal-hal yang masih kurang pada siklus I dan memerlukan perbaikan di siklus II, diantaranya:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan
- 2) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 3) Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.,

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya langkah-langkah yang baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal. Solusi yang diberikan adalah:

- 1) menyampaikan informasi tentang media yang digunakan.
- 2) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- 3) Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak.

Perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I,

maka ditemukan. Pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), namun dari pertemuan pertama hingga ke dua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria masih berkembang cenderung menurun dan anak yang mendapatkan nilai BSH dan BSB cenderung meningkat. Walaupun demikian, hasil penilaian ini masih menunjukkan perlu untuk mendapatkan perhatian dan perlu untuk dilaksanakan siklus ke dua. Hal ini dikarenakan pada siklus I ini masih dijumpai berbagai masalah terkait penerapan kegiatan *kolase* dan perkembangan kognitif anak.

3. Siklus II

Berdasarkan pada hasil observasi pada siklus II, maka ditemukan: Pada pertemuan pertama sudah tidak ditemukan anak yang mendapat penilaian Masih Berkembang (MB), dari pertemuan pertama hingga ke dua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSH dan BSB cenderung meningkat. Hasil percakapan pada siklus II, dari keseluruhan delapan anak sudah mampu menyebutkan informasi tentang Air dan udara. dikarenakan anak sering melihat dan kenal dari berbagai media lainnya, seperti media youtube. Meskipun masih terdapat satu anak yang belum terlalu fasih dalam menyebutkan berbagai macam air dan udara. Pada pertanyaan nomor dua mengenai cerita yang di sampaikan guru, semua anak-anak sudah tau dan menyebutkan kalau itu adalah pelajaran tentang air dan udara. Ketika guru bertanya kepada anak mengenai aturan main pada awal kegiatan inti, dari keseluruhan anak, terdapat sepuluh anak yang sudah mampu menyebutkan salah satu aturan main dan ada beberapa yang sudah mampu menyebutkan lebih dari satu aturan main, tetapi masih terdapat dua anak yang belum mampu atau tidak mau menjawab ketika di tanyakan dikarenakan lagi sibuk dengan mainan.

Hasil analisis aktivitas guru selama mengajar melalui kegiatan *kolase* untuk mengembangkan perkembangan kognitif Anak Usia 3-4 tahun, maka dapat di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu menerapkan 9 dari 11 indikator dalam kegiatan mengajar. Keberhasilan ini bisa terjadi dikarenakan adanya penambahan langkah-langkah baru untuk di terapkan pada siklus II agar pembelajaran mencapai hasil maksimal, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari
- 2) Guru menyampaikan informasi tentang media yang digunakan
- 3) Guru memberikan informasi tentang tata cara penggunaan Kegiatan *Kolase*
- 4) Guru meminta anak untuk Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 5) Guru meminta anak untuk Menyediakan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan.
- 6) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 7) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- 8) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar yang dibuat anak.
- 9) Guru memberikan arahan terkait dengan jawaban tentang gambar yang diberikan kepada anak..

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan kegiatan *kolase*. *Kolase* adalah sebuah teknik

menempel berbagai macam unsur kedalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, *kolase* adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari *kolase* adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya *kolase* bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis (Muharrar & Verayanti, 2018).

Menurut (Ramdanyah, 2016) kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan *kolase* dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 11) Dalam kegiatan *kolase* bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai;
- 12) Kegiatan *kolase* juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan;
- 13) Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan *Kolase* memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum;
- 14) Dengan kegiatan *kolase* dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan tehnik untuk menghasilkan karya *kolase* yang unik;
- 15) Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif;
- 16) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini berdasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan *kolase*;

- 17) Dengan bermain kegiatan *kolase* siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat;
- 18) Melatih memecahkan masalah, *kolase* merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus diselesaikan anak;
- 19) Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasannya tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu;
- 20) Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan *kolase* guru dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kemampuan kognitif Anak pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi maka ditemukan bahwa anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik sebanyak 8 orang (38.10%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang (28.57%) masih berkembang sebanyak 4 orang (19.05%), belum berkembang 3 orang (14.29%). Sedangkan total penilaian hanya mencapai 72.2% dari keseluruhan anak. Sementara itu, hasil penilaian siklus II di temukan bahwa anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik sebanyak 10 orang (47.6%), berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang (42.9%) masih berkembang sebanyak 2 orang (9.5%), Sedangkan total penilaian hanya mencapai 81,7% dari keseluruhan anak. Dengan demikian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari saat pra tindakan. pencapaian tersebut, sudah berada pada angka 81.7% atau sebagian dari pada anak didik yang mendapatkan predikat Berkembang Sangat Baik (BSB), maka tidak perlu untuk melakukan penindakan kembali melalui siklus ke tiga.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Kelompok Bermain
 - a. Perlu adanya bimbingan kepada guru kelas agar lebih terampil dalam melatih kemampuan kognitif.
 - b. Perlu adanya perhatian kepada anak dalam motorik halus melalui kegiatan bermain kolase.
2. Kepada Guru
 - a. Guru TK diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum TK.
 - b. Guru TK hendaknya memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan anak dalam memberi pembelajaran atau kegiatan.
 - c. Guru TK harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
 - d. kegiatan bermain kolase perlu diberikan secara konsisten untuk menstimulasi Kemampuan Kognitif anak usia dini.
3. Kepada Orang Tua
 - a. Sediakan waktu khusus untuk melatih Kemampuan Kognitif melalui kegiatan bermain kolase.
 - b. Sabar dalam melatih Kemampuan Kognitif anak, jangan terlalu memaksa anak untuk bisa agar anak tidak merasa tertekan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Teknik Kolase Menggunakan Metode Proyek Sederhana Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 01 Banjarsari Tahun 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 01(04).
- Anandita. (2017). *Seni Kolase*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Erfha, N., Hadiati, E., & Fatimah, S. (2018). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomuhlyo. *Jurnal-AI-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(21), 1–18.
- Fatika, S. N., Hendrawijaya, A. T., & Himmah, I. F. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di Kelompok Bermain Mawar Kabupaten Lumajang Cognitive Development of 3-4 Years Old Children through Collage Activities in the Mawar Play Group , Lumajang Regency*. 5(2), 25–28.
- Herminastiti, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompoik B Usia 5-6 Tahun Bkb Paud Permata Bunda Jakarta. *Rosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 445–450.
- Jamaris. (2016a). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaris, M. (2016b). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada.
- Malik, L. R., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Ulfah, Z., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Wulandari, D. Y., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., & Tarbiyah, J. (2022). Efektivitas Kegiatan Kolase Dalam Menstimulus Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3(1), 27–36.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase Montase dan Mozaik Sederhana : Pemahaman praktis Bagi Guru PAUD/TK dan SD*. Erlangga.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2018). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Esensi (Erlangga Grup).
- Mulyono. (2017). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nanda, I. N., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrazi, Khermarinah, & Mulasi, S. (2021). Pnelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adamu*

Abimata. Penerbit Adab.

- Ramdansyah, R. (2016). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rufaida, D., Sudarmin, & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan LKS Ipa Berbantuan Microsoft Expression Web Tema Pencemaran Lingkungan Dan Kesehatan Untuk Siswa MTs Kelas VII. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 2(1), 209–216.
- Salmiati, Nurbaity, & Sari, D. M. (2016). Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Suatu penelitian di Taman Kanak-Kanak islam terpadu Ar-Rahmah kota Banda Aceh). *Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 31–42.
- Solichah, S. (2017). *Keterampilan Kolase*. Indopublika.
- Sudono, A. (2016). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Grasindo.
- Sujiono, Nurani, Y., Zainal, Rofiah, O., Rosmala, R., & Tampiomias, E. L. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, S. (2015a). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Suyanto, S. (2015b). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing\.
- Yeni, S. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 12–125. <https://core.ac.uk/download/pdf/327263919.pdf>
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.